ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN UTUK MELAKUKAN FRAUD *ASSET MISSAPROPRIATIONS* DI PERUSAHAAN DAGANG

SKRIPSI

Oleh:

Elleriz Aisha Khasandy

09312181

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2012

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN UTUK MELAKUKAN FRAUD *ASSET MISSAPROPRIATIONS* DI PERUSAHAAN DAGANG

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Di Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:
Elleriz Aisha Khasandy
09312181

Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, November 2012

Penyusun

(Elleriz Aisha Khasandy)

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN UTUK MELAKUKAN FRAUD *ASSET MISSAPROPRIATIONS* DI PERUSAHAAN DAGANG

Diajukan Oleh:

Elleriz Aisha Khasandy

09312181

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 2012

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Untuk Melakukan Froud Assets Misappropriation di Perusahaan Dagang

Disusun Oleh: ELLERIZ AISHA KHASANDY
Nomor Mahasiswa: 09312181

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 14 Desember 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA	.....
Penguji	:	Dra. Marfuah, M.Si, Ak, Cert. SAP	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

Iza shadaqal azmu wadaha sabil

kalau benar ada kemauan; maka terbukalah jalan

Thank God,

I’m just grateful for all the things happened to me ☺

That’s for you dear my beloved Mama and Papa

I’m a proud daughter!

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi dengan judul "**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN UNTUK MELAKUKAN FRAUD MISAPPROPRIATION ASSETS DI PERUSAHAAN DAGANG**".

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah S.W.T. terimakasih untuk keberuntungan hidup ini ya Rabb. Terimakasih untuk menyandang nama Khasandy. Terimakaish untuk kelancaran dan kemudahan dalam jalannya skripsi ini.
2. Ibu Mufidhatul Khasanah dan Bapak Rudy Badrudin as my parents, atas semangat, motivasi, inspirasi, doa dan dorongannya selalu sampai akhirnya skripsi ini selesai.
   Terimakasih Mama, karena selalu ada disaat saya membutuhkan pundak, pelukan, semangat, dan motivasi. You're the sun when dark blinds me. I love you so, Mama.
   Dan terimakasih kepada Papa, karena selalu menjadi tokoh yang inspiratif untuk saya.
   Terimakasih karena selalu melatih saya anak perempuan yang kuat.
   I'm a proud daughter. I'm sure!
3. Bapak Prof. Dr. Edi Suwandi Hamid selaku rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia dan dosen pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas bimbingannya, ketegasannya, motivasi, dan semangatnya yang Bapak berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kebaikan, kebahagiaan, dan kemudahan di segala urusan Bapak.

5. Ibu Isti Rahayu, selaku ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Bu Isti terimakasih untuk semangat yang selalu diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan hati Ibu berkali kali lipat.
6. Ibu Prapti Antarwiyati, Ibu terimakasih atas kepercayaan yang Ibu berikan sebagai asistensi Ibu. Terimakasih untuk motivasi yang tidak pernah padam. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu berkali kali lipat.
7. Seluruh dosen program studi Akuntansi fakultas Ekonomi, Univeristas Islam Indonesia yang begitu banyak memberikan ilmu yang bermanfaat. Dan seluruh karyawan dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi Yogyakarta
8. Fajar Baihaqy, sahabatku seperjuangan yang selalu setia mendengarkan setiap ocehan saya. Terimakasih untuk hal-hal positif yang selalu ditularkan dan terimakasih untuk semangat-nya selalu. Semoga perjalanan di depan akan selalu lebih baik.
   Lucky me to meet you.
9. Ragizel Putri Khasandy dan Myria Rafiz Khasandy, terimakasih supportnya adik dan kakakku tersayang. Khasandy emang hebat! Perjalanan kita masih panjang cyn bikin mama papa bangga.
10. Rempongersku dan Keluarga cemaraku (Icci, Weny, Ece, Desi, Wida, Linda, Adis, Ayu, Ryan, Andre, Gilang, Andi, Bandi, Lalu, Farhad, Gugun, Wildan)
    I'm just a lucky person who can know all of you. Semoga dipermudah jalan kita didepan, diberkahi, dan didekatkan selalu ya kita. Semoga keluarga ini nggak putus disini. Ayo pada semangat skripsinya. Love you guys!
11. Ossy, Riris, Monik, Afina, Stevi, Tika, Cunil, Erot… terimakasih sahabat-sahabatku. Kalian super sekali…. Love you all!
12. Sahabat-sahabatku di HMJA KOMISI (Gaby, Gigin, Dado, Bagus, Amin, Tari) aku bangga-lah sama kalian, walaupun pertemuan kita selalu terjebak kesibukan hahaha. Sukses didepan kita. Ayo semangat ngeraihnya…
13. HMJA KOMISI, terimakasih karena telah mempertemukan saya dengan orang-orang yang begitu hebat.
    Dan semua teman-teman HMJA KOMISI 2009, 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013. Sukses HMJA KOMISI! Dan kakak-kakaku di HMJA KOMISI yang selalu inspiratif.

14. Teman teman KKN ku unit 66, terimakasih selalu menyemangati saya dari jarak jauh dengan kegilaan dan kebanyolan kalian. Salam seeyteey~
15. Teman teman jurusan akuntansi, terimakasih untuk kebersamaan selama 3,5 tahun ini. Perjuangan kita bersama, semoga kesuksesan juga kita rasakan bersama. Semangat. Aamiiin.
16. Para responden. Terimakasih untuk kesediaan waktunya mengisi kuosioner yang saya berikan. Semoga Allah membalas lebih. Aamiiin.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, saya mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah melimpahkan berkah dan rahmatNya bagi bapak, ibu dan saudara yang telah berbuat baik untuk saya. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalammu'alaikum wr.wb

Penulis,

Elleriz Aisha Khasandy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap kecenderungan seorang karyawan di perusahaan dagang melakukan fraud misappropriation assets atau yang biasa disebut dengan penyalahgunaan asset. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: fraud triangle yang terdiri dari rationalizations, opportunity, dan pressure. Selain itu juga menggunakan variabel keefektifan fungsi auditor internal, pemakaian teknologi informasi di perusahaan, dan kecenderungan sikap seseorang, juga fraud misappropriation assets.

Peneltian ini dilakukan dengan metode survey dengan kuosioner kepada karyawan-karyawan dari perusahaan dagang dimana karyawan tersebut terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Total responden dari penelitian ini berjumlah 236 karyawan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rationalizations memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecenderungan seseorang untuk melakukan fraud misappropriation assets. Sedangkan pressure, opportunity, dan kecenderungan sikap seseorang berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan melakukan fraud misappropriation assets. Sebaliknya, variabel pemakian teknologi informasi di perusahaan dan keefektifan fungsi auditor internal berpengaruh negative terhadap fraud misappropriation assets.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul…… i

Halaman Judul…… ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme…… iii

Halaman Pengesahan……..…… iv

Kata Pengantar…...…… vi

Abstrak……... ix

Daftar Isi…… x

Daftar Tabel……..... xiii

Daftar Gambar…..……..... xiv

Daftar Lampiran xv

Bab I Pendahuluan…….…… 1

1.1 Latar belakang masalah…… 1

1.2 Rumusan masalah…… 5

1.3 Batasan masalah……..… 5

1.4 Tujuan penelitian…… 5

1.5 Manfaat penelitian…… 6

1.6 Sistematika penulisan…… 6

Bab II Landasan teori…… 8

2.1 Aset……..…… 8

2.2 *Fraud misappropriation assets*…….. 9

2.3 *Fraud Triangle*…….. 11

2.3.1. *Rationalizations*…… 12

2.3.2. *Pressure*……. 12

2.3.3. *Opprtunity.*…… 14

2.4 Keefektifan fungsi auditor internal…….. 15

2.5 Pemakaian teknologi informasi di perusahaan……. 16

2.6 Teori planned behaviour…….. 16

2.7 Pengembangan Hipotesis…… 18
2.7.1. *Fraud Misappropriation Assets* dan *Rationalization*…….. 18
2.7.2. *Fraud Misappropriation Assets* dan *Pressure*…… 19
2.7.3. *Fraud Misappropriation Assets* dan *Opportunity*……... 19
2.7.4 *Fraud Misappropriation Assets* dan keefektifan fungsi auditor internal…….... 20
2.7.5. *Fraud Misappropriation Assets* dan pemakaian teknologi informasi di perusahaan 21
2.7.6. Fraud Misappropriation Assets dan kecenderungan untuk melakukan…… 22
Bab III Metode penelitian……... 23
3.1. Populasi dan sampel……... 23
3.2. Sumber data dan teknik pengumpulan data…… 23
3.3. Definisi variabel dan pengukuran……... 25
3.3.1. Variabel *fraud misappropriation assets*…….. 26
3.3.2. Variabel *rationalizations*……. 27
3.3.3. Variabel *pressure*…… 28
3.3.4. Variabel *opportunity*……... 28
3.3.5. Variabel keefektifan fungsi auditor internal……... 29
3.3.6. Variabel pemakaian teknologi informasi di perusahaan…… 30
3.3.7. Variabel kecenderungan untuk melakukan…… 31
3.4. Teknik pengujian data…… 32
3.4.1. Uji validitas…… 32
3.4.2. Uji reliabilitas……. 33
3.5. Metode analisis data……... 34
3.6. Model penelitian……. 35
3.7. Hipotesa operasional……..... 37
Bab IV Analisis dan hasil penelitian…… 40
4.1. Hasil pengumpulan data……... 40

4.2. Perhitungan validitas dan reliabilitas…… 41
4.2.1. Uji validitas……. 41
4.2.2. Uji reliabilitas…….. 43
4.3. Menilai inner model atau structural hasil penelitian…… 44
4.4. Hasil pengujian hipotesis…….. 47
Bab V Penutup…...……... 54
5.1. Kesimpulan……... 54
5.2. Impilkasi penelitian…….. 54
5.3. Keterbatasan penelitian dan saran…… 56
Daftar Pustaka…….. 58
Lampiran-lampiran……... 61

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal.**

3.1. Item pertanyaan dan rujukan variabel penelitian……..... 25

4.1. Hasil pengumpulan data……..... 40

4.2. AVE dan akar AVE…… 41

4.3. *Correlation of the Laten Variabel*…….. 41

4.4. *Composite Reliability*…..…….. 43

4.5. *Result for inner weights*……... 44

4.6. Hasil pengujian hipotesis…… 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	**Hal.**
2.1. *Type of assets misappropriation*…….	10
2.2. *Type of fraud triangle.*……..	11
4.1. Model hasil penelitian……	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
Lampiran 1; Kuosioner	61
Lampiran 2; Hasil Pengumpulan Data	65
Lampiran 3; AVE dan akar AVE	65
Lampiran 4; *Correlation of the Laten Variabel*	65
Lampiran 5; *Composite Reliability*…..…….	66
Lampiran 6; *Result for inner weights*……	66
Lampiran 7; Hasil pengujian hipotesis……	67
Lampiran 8; Hasil data	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kasus kecurangan akuntansi merupakan praktik yang berdampak besar dan merugikan bagi berbagai pihak. Kasus kecurangan ini tentunya bukanlah hal yang asing lagi bagi kita, karena seiring dengan berkembangnya waktu, kasus kecurangan ini semakin marak diperbincangkan bahkan dipraktikkan disekitar kita. Para akuntan sendiri, biasa menyebut kasus kecurangan akuntansi ini dengan istilah *fraud. Fraud* diartikan oleh ISA 240 (*International Standard on Auditing 240*) sebagai tindakan yang disengaja oleh oleh satu orang atau lebih dari managemen, karyawan, maupun pihak ketiga dengan tindakan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang illegal. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, yang merupakan organisasi professional yang bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan mengklasifikasikan fraud (kecurangan) dalam beberapa jenis, yang lebih dikenal dengan istilah *fraud tree* menjadi beberapa jenis yaitu korupsi, kecurangan dalam laporan keuangan, dan kecurangan dalam penyalahgunaan asset.

Kecurangan dalam penyalahgunaan asset atau yang biasa disebut dengan *fraud misappropriation of asset* ini seperti dicontohkan oleh Lissy dalam Kula, *et al*., (2011) seperti misalnya menggelapkan penerimaan kas atau persediaan, mencuri asset ataupun kekayaan intelektual, menyebabkan suatu unit membayar atas jasa yang tidak diterima, ataupun menggunakan asset perusahaan untuk kepentingan individu atau golongan tertentu.

Dalam berbagai *literature*, *fraud misappropriation of asset* ini bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Kula, *et al*., (2011) yang hasilnya

menunjukkan bahwa dalam *fraud misappropriation of asset* sangat dipengaruhi oleh rasionalisasi dari pegawai itu sendiri, disusul dengan kesempatan dan diketahui bahwa tekanan bukan hal yang signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan ini. Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan Mustafa dan Hylton (2006) yang memfokuskan penelitiannya pada adanya auditor internal yang lebih efektif mendeteksi kecurangan lebih awal. Hampir sejenis dengan itu, Holtfreter (2004) juga Coram, Ferguson, dan Moroney (2007) menyimpulkan bahwa adanya auditor internal di perusahaan dapat menekan kasus kecurangan penyalahgunaan asset di perusahaan yang dilakukan karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Chapple, Ferguson, dan Kang (2007) yang memfokuskan penelitiannya pada good corporate governance di perusahaan dan pengaruhnya yang positif menekan fraud misaprropriation assets.

Kecurangan penyalahgunaan asset atau yang biasa disebut *fraud misappropriation of asset* walaupun bisanya dilakukan oleh karyawan atau sekelompok karyawan dalam konteks yang tidak material, namun dilakukan dalam intensitas yang sering (*International Standards on Auditing-ISA-240* par.11) sehingga tetap saja merugikan perusahaan. Holtfreter, *et al.,* (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kecenderungan seorang karyawan ikut serta melakukan fraud biasanya dipengaruhi oleh *low self control* yang dipengaruhi oleh stress, jenis kelamin, penggunaan obat terlarang, atau pernikahan. Walaupun begitu, biasanya jika terdapat kejanggalan dalam suatu perusahaan atau organisasi, Baird dan Zelin (2011) mengemukakan bahwa lingkungan sekitar biasanya juga akan meresponnya dengan melaporkannya kepada yang berwenang, namun hal ini dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin dari pengamat maupun kebiasaan dari si pengamat.

Setiap perusahaan tentunya memiliki usaha sendiri untuk mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan asset maupun kecurangan lainnya dalam organisasinya ataupun usahanya. Berbagai usaha itu antara lain seperti menerapkan pengungkapan dan transparansi yang baik ataupun mungkin meciptakan *good corporate governace* di perusahaan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Lee (2012) pengungkapan dan tranparansi yang baik di perusahaan atau suatu organisasi membuat penerapan regulasi yang baik di pengaturan perusahaan, sehingga menciptakan ketepatan waktu dalam *publish* laporan keuangan dan membuat pemerintah dapat berperan lebih sehingga tercipta perlakuan yang adil terhadap semua perusahaan yang *listing*. Selain penerapan pengungkapan dan transparansi yang baik, usaha lain yang dirasa bisa menndeteksi *fraud misappropriation of asset* lebih awal adalah penerapan *good corporate governance* seperti penelitian yang dilakukan oleh Smaili dan Labelle (2009).

Berdasarkan data *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2010, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi di Amerika Serikat adalah *fraud misappropriation of assets* atau yang biasa disebut penyalahgunaan asset yaitu sebanyak (86,3%) dari total kecurangan $ 2,9 triliun. Menurut Behling, *et al.,* (2009) kasus penipuan tidak akan mungkin hilang apalagi di masa ekonomi yang sulit seperti sekarang. Sehingga diharapkan managemen menerapkan strategi yang membuat para karyawan sadar akan resiko dari kecurangan atau penipuan. Dari situ diharapakan karyawan sadar tanggung jawab untuk melindungi organisasinya dari penipuan sekecil apapun.

Pada penelitian ini, penulis mengkombinasikan beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kula, *et al.,* (2011); Mustafa dan Hylton (2004); Coram, Ferguson, dan Moroney (2007); Holtfreter (2004), juga Chapple, Ferguson, dan Kang (2007). Oleh karena itu, penulis

mengkombinasikan variabel fraud triangle yaitu kesempatan, rasionalisasi, dan tekanan dengan variabel keefektifan fungsi auditor internal, dan pemakaian teknologi informasi di perusahaan. Variabel keefektifan fungsi auditor ini ikut dikombinasikan karena pada penelitian Kula, *et al.,* (2011) mereka menyarankan untuk perlu mempertimbangkan karakter internal dari perusahaan. Sedangkan pemakaian IT di perusahaan dikombinasikan karena terdapat dua pendapat, yaitu pemakaian IT dianggap mempengaruhi kecenderungan melakukan fraud dan disisi lain dianggap tidak mempengaruhi. Kombinasi variabel ini dilakukan juga karena melihat saat ini berdasarkan data *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2010, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi di Amerika Serikat adalah *fraud misappropriation of assets* atau yang biasa disebut penyalahgunaan asset yaitu sebanyak (86,3%) dari total kecurangan $ 2,9 triliun, sehingga kita perlu menganalisis factor yang mempengaruhi kecenderungan seorang karyawan melakukan kecurangan penyalahgunaan aset di perusahaannnya.

Kelemahan dari penelitian sebelumnya seperti disebutkan oleh Kula, *et al.,* (2011) bahwa perlu diadakan penelitian lagi yang mempertimbangkan karakter internal dari perusahaan. Selain itu, Mustafa dan Hylton (2006) juga menyarankan penelitian selanjutnya untuk menggunakan regresi berganda sebagai alat ujinya. Selain itu, Penelitian Chapple, Ferguson, dan Kang (2007) yang menyarankan untuk mempertimbangkan budaya perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penelitian mengambil judul **"Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan untuk Melakukan *Fraud Misappropriation of Assets* di Perusahaan Dagang".**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah: apakah rasionalisasi, kesempatan, tekanan, pemakaian teknologi informasi di perusahaan, dan keefektifan fungsi adanya auditor berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of asset*?

1.3 BATASAN MASALAH

Peneliti dalam penelitian ini hanya meneliti variabel-variabel dari rasionalisasi, kesempatan, tekanan, pemakaian teknologi informasi di perusahaan dan keefektifan fungsi adanya auditor serta pengaruhnya terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation assets di perusahaan dagang. Sehingga, yang menjadi responden penelitian ini adalah karyawan-karyawan dari beberapa perusahaan dagang. Selain itu, peneliti juga memberikan batasan bahwa karyawan yang terlibat dalam penelitian ini hanya karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisisi pengaruh rasionalisasi, kesempatan, tekanan, pemakaian teknologi informasi di perusahaan, dan keefektifan fungsi adanya auditor terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat lebih memahami faktor-faktor yang membuat seorang karyawan cenderung melakukan penyalahgunaan asset. Sehingga penyalahgunaan asset di perusahaan bisa segera diminimalisir .

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan yang sejenis mengenai *fraud misappropriation of assets.*

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas secara terinci mengenai landasan teori tentang konsep-konsep teori seperti teori mengenai asset, teori penyalahgunaan asset, *fraud triangle*, fungsi auditor internal, dan pemakaian teknologi informasi di perusahaan serta model penelitian dan formulasi hipotesis yang didasarkan pada teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, teknik pengujian data dan pengujian hipotesis, uji validitas, uji realibilitas, metode analisis data, model penelitian serta hipotesa operasional.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil pengumpulan data, deskripsi responden, uji validitas, uji reliabilitas, uji inner model, pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Aset

Aset atau biasa disebut aktiva menurut FASB adalah manfaat ekonomi masa yang akan datang, yang mungkin, yang diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan usaha tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. (Muqodim, 2006).

Aktiva diukur karena memiliki tujuan-tujuan tertentu, seperti langkah dalam pengukuran laba, langkah dalam penyajian posisi keuangan, memenuhi kebutuhan informasi yang ingin dicapai dalam pelaporan keuangan, dan memenuhi kebutuhan informasi khusus yang memerlukan penilaian untuk kepentingan manajemen (Muqodim, 2006: p. 93).

Menurut Muqodim (2003), aktiva ini diklasifikasikan menjadi:

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar diartikan sebagai aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasional normal perusahaan, seperti kas dan bank, surat berharga, deposito jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, dll.

b. Aktiva tidak lancar

Aktiva ini masih terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Investasi

Investasi yang termasuk dalam klasifikasi ini merupakan investasi jangka panjang, yang tidak bisa sesegera mungkin dikonversi menjadi kas.

2. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, seperti: tanah, gedung, bangunan, mesin atau peralatan.

3. Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud merupakan aktiva tidak lancar dan tidak berbentuk yang memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain, yang dicontohkan seperti hak paten, hak cipta, franchise, *goodwill*.

4. Aktiva lain-lain

Aktiva lain lain disini dimaksudkan adalah pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva yang telah disebutkan sebelumnya (aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud), yang dicontohkan seperti aktiva tetap yang tidak digunakan untuk operasi, piutang pada pemegang saham.

2.2. *Fraud misappropriation of assets*

Fraud misappropriation of assets didefinsikan sebagai suatu skema yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi (Albrecht, *et al.*, 2011: p. 506). Sedangkan menurut Swierczynski (2003), *fraud misappropriation of assets* merupakan peristiwa ketika karyawan anda mengambil aliran pendapatan anda dan mengalihkan sebagian darinya ke dalam kantong mereka sendiri. Hampir sama dengan keduanya, *International Standards on*

Auditing-240 mendefinisikan *misappropriation of asset* termasuk pencurian aset dari entitas perusahaan.

Asset misappropriation atau pengambilan aset secara illegal yang dalam bahasa sehari-hari disebut mencuri (Tuanakotta, 2012: p. 199). Istilah pencurian ini, dalam *fraud tree* dikenal dengan sebutan *larceny*, sedangkan penggelapan disebut dengan istilah *emblezzment*. Tuanakotta (2012: p. 199) menyebutkan bahwa *asset misappropriation* ini dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu: *skimming*, *larceny*, dan *fraudulent disbursement*.

a. *Skiming* dijelaskan sebagai suatu skema dimana uang perusahaan dijarah sebelum uang itu masuk secara fisik ke dalam perusahaan.
b. *Fraudulent disbursement* yang digambarkan sebagai peristiwa dimana uang perusahaan dijarah setelah uang tersebut masuk secara fisik kedalam perusahaan.
c. *Larcency* dijelaskan sebagai bentuk penjarahan yang paling kuno yang terjadi akibat lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan.

Gambar 2.1 *Type of assets misappropriations*

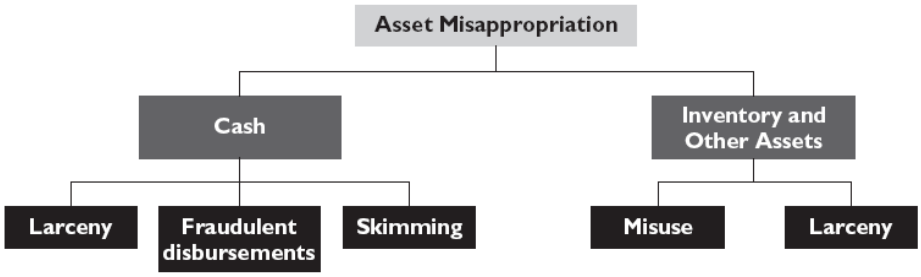

Fraud misappropriation of assets yang diartikan oleh Vona (2011: p. 32) sebagai suatu kesalahan karena mengambil dana kepemilikan atau menggunakan dana moneter atau

aset berwujud ini dapat dilakukan baik oleh karyawan maupun oleh bagian top managemen. Kebanyakan aset yang menjadi obyek penyalahgunaan adalah aset yang mudah untuk dicairkan, seperti cash ataupun inventory (Jones, 2011: p. 8). Meskipun biasanya dilakukan oleh karyawan atau sekelompok karyawan dalam konteks yang tidak material, namun dilakukan dalam intensitas yang sering (*International Standards on Auditing*-ISA-240 par.11) sehingga tetap saja merugikan perusahaan.

2.3. *Fraud triangle*

*Association of Certified Fraud Examiners (*2008) menyebutkan bahwa Donald R. Cressy sebagai penemu dari konsep *fraud triangle* ini. Cressey menyimpulkan bahwa terdapat 3 sifat umum seseorang yang memicu seseorang melakukan kecurangan setelah mewawancarai 200 orang yang dihukum karena terlibat dalam kasus *emblezzment* di perusahaannya. Selanjutnya, konsep *fraud triangle* ini diperkenalkan lebih lanjut kedalam SAS No. 99 dan disebarluaskan oleh *Association Certified Fraud Examiner*, yang terdiri dari: *Rationalizations, Pressure*, dan *Opportunity*.

Gambar 2.2 *Type of Fraud Triangle*

2.3.1. Rationalizations

Rationalizations merupakan pembenaran terhadap kecurangan yang dilakukan, contohnya seorang pegawai yang merasa pendapatannya kurang dari yang seharusnya (Albrecht, *et al.*, 2011: p. 50). Sedangkan menurut Tuanakotta (2012: p.212), *rationalizations* merupakan sikap mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya.

Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. *Rationalizations* diperlukan agar pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Setelah kejahatan dilakukan, rasionalisasi ditinggalkan karena tidak diperlukan lagi (Tuanakotta, 2012: p. 212).

Hampir setiap penipuan ataupun kecurangan melibatkan *rationalizations*. Kebanyakan dari pelaku penipuan ini pertama kali melakukan penipuan dan mensugesti dirinya untuk tidak melakukan kecurangan lagi. Sehingga mereka harus merasionalisasikan penipuan ataupun tindakan kecurangan yang akan mereka lakukan (Albrecht, *et al.*, 2011: p. 50).

2.3.2. Pressure

Pressure diartikan sebagai tekanan/motivasi untuk melakukan kecurangan di perusahaan atau organisasinya (Albrecht, *et al.*, 2011: p. 35). Penggelapan uang perusahaan oleh pelakunya bermula dari suatu *pressure* yang menghimpitnya. Orang ini

mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain. Konsep penting disini, tekanan yang menghimpit hidupnya (kebutuhan akan uang), padahal ia tidak bisa berbagi (sharing) dengan orang lain. Konsep ini sering disebut *perceived non-shareable financial need* (Tuanakotta, 2012: p. 207).

Menurut Albrecht *et al.*, para ahli yang menangani kasus *fraud* mengelompokkan *pressure* menjadi 4 kelompok utama, yaitu :

a. Tekanan dalam keuangan

   Tekanan dalam keuangan ini cenderung terjadi secara tiba tiba atau dalam jangka waktu yang lama. Dan sayangnya, sedikit sekali orang yang mau mengakui bahwa mereka sedang mengalami masalah keuangan. Tekanan dalam keuangan ini merupakan yang paling sering terjadi di perusahaan.

   Beberapa faktor yang dianggap membuat seseorang cenderung mengalami pressure sehingga ikut melakukan kecurangan, seperti: sifat serakah, hidup diluar kemampuannya, tingginya hutang pribadi, rugi dalam keuangan pribadi, keadaan keuangan yang tidak bisa diharapkan, dan kemiskinan.

b. Kejahatan

   Terkait dengan kejahatan biasanya yang membuat seseorang tertekan karena perjudian, alkohol, ataupun narkoba. Dan kejahatan ini termasuk yang paling buruk dari jenis tekanan seseorang untuk melakukan fraud.

c. Terkait dengan tekanan pekerjaan

   Berbeda dengan tekanan dalam keuangan dan kejahata, tekanan yang terjadi yang terkait dengan tekanan pekerjaan ini biasanya dikarenakan karyawan cenderung kurang

mendapat perhatian dari atasannya. Ataupun takut kehilangan pekerjaan dan kurangnya kompensasi yang diberikan.

d. Tekanan lainnya

Berbeda dengan ketiga diatas, biasanya mereka yang mengalami tekanan karena tekanan lainnya ini adalah mereka yang kurang bisa membedakan kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan data yang diperoleh, kurang lebih 95 % dari seluruh kecurangan disebabkan karena tekanan keuangan dan sifat buruk seseorang. (Albrecht, *et al.*, 2011: 1: p. 35).

2.3.3. Opportunity

Menurut Albrecht, *et al.*, (2011), *opportunity* diartikan sebagai kesempatan untuk melakukan kecurangan di perusahaan atau organisasi. Menurut pendapat Cressey pada penelitiannya yang dilakukan pada tahun 1950-an, pelaku kecurangan selalu memiliki *opportunity* dan pengetahuan untuk melakukan kecurangan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan *Association Certified Examiner Report to the Nation* yang menunjukkan bahwa pihak karyawan dan manager yang memiliki masa kerja yang lama yang lebih sering terlibat untuk melakukan kecurangan. Ini disebabkan karena mereka sangat paham kondisi riil perusahaan sehingga mereka mengetahui letak kelemahan sistem pengendalian internal dan juga memiliki ilmu yang cukup agar kejahatan yang mereka lakukan dapat berhasil dengan baik.

Faktor-faktor yang membuat seseorang memiliki *opportunity* untuk melakukan *fraud* dijelaskan oleh Albrecht, *et al.,* (2011: p. 38) seperti: kurangnya kontrol terhadap perilaku, ketidakmampuan menilai kualitas kerja, kegagalan untuk mendisiplinkan pelaku penipuan, dan adanya akses lebih ke informasi yang penting.

2.4 Auditor internal

The International Professional Practices Framework (IPPF) mendefinisikan auditor internal adalah kegiatan memastikan dan konsultasi yang independen dan obyektif yang diranceng untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematik dan teratur untuk mengevaluasi dan mengingkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, pengendalian, dan tata kelola.

Walaupun telah banyak penelitian mengenai fungsi audit internal merupakan bagian yang penting dari tata kelola perusahaan yang efektif, namun dirasa masih sedikit penelitian yang menekankan pada efektifitas adanya auditor internal. (Paul Corams, *et al* , 2003). Kebanyakan perusahaan-perusahaan yang bangkrut akhir akhir ini, lebih memfokuskan pada tata kelola perusahaan yang baik dan menekankan pada audit internal sebagai proses yang penting dalam proses kelola perusahaan (Paul Corams, *et al*., 2003). Bailey *et al., (2003)* dalam Paul Corams, *et al.,* (2003) bahkan juga menjelaskan bahwa banyak perusahaan yang menjadikan audit internal sebagai bagian dari solusi untuk masalah pelaporan dan kontrol di perusahaan.

2.5 Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Suatu teknologi informasi dikatakan berhasil jika didukung dengan adanya fungsi sistem informasi perusahaan dalam beberapa aspek yaitu perencanaan, organisasi, pengendalian, dan integrasiaktivitas-aktivitas teknologi informasi (Keen, 1996).

Pada dasarnya, teknologi informasi telah membuat informasi menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai orang dengan tujuan yang berbeda-beda. (Larelle Chapple, *et al*, 2007).. Menurut Lynch dan Gomaa (2003) pada Larelle Chapple, *et al* (2007), dengan adanya ketersediaan informasi yang dapat diperoleh secara instan di seluruh lokasi geografis karena adanya peningkatan konektivitas, membuat penipuan lebih mudah dilakukan.

Oleh karena itu, disarankan bahwa ada tata kelola terhadap teknologi informasi yang terpisah dari perusahaan, misalkan adanya dewan atau komite yang mengurusi bagian teknologi informasi. Karena organisasi yang memiliki komite teknologi informasi lebih cenderung memiliki internal kontrol yang efektif, sehingga cenderung tidak mengalami *misappropriation of asset* dalam organisasi (Larelle Chapple, *et al*, 2007).

2.6 Teori *Planned Behaviour*

Teori planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1988 dan 1991. Menurut Ajzen dan Fishbein dalam teori ini, faktor utama dari suatu perilaku yang ditampilkan oleh seorang individu adalah intensi untuk menampilkan perilaku tersebut. Intensi dianggap sebagai faktor motivasional yang berpengaruh terhadap

perilaku seseorang (Ajzen, 1988). Jadi, semakin besar intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut.

Niat untuk melakukan perilaku (Intention) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya (Ramdhani, 2007).

Dalam teori planned behaviour, Ajzen (2008) mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) seseorang untuk melakukan atau tidak suatu perilaku dilihat dari penilaian individu terhadap perilaku itu positif atau negatif, keyakinan tentang individu yang dianggap penting untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku atau norma yang berlaku (*subjective norm*), dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengontrol suatu perilaku (*perceived behavioral control*).

Prasetyo (2011) mengungkapan bahwa suatu kejadian fraud dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh karyawan dapat berawal dari sebuah niat yang direncanakan semula. Para karyawan pada awalnya sudah membuat rencana untuk melakukan fraud tersebut. Rencana atau niat tersebut timbul karena adanya suatu ketidakadilan yang dialami karyawan tersebut. Jika suatu perbuatan fraud sudah direncanakan apabila ada kesempatan yang ditunjukkan oleh jeleknya kualitas prosedur pengendalian internal maka akan menyebabkan terjadinya suatu fraud.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Rationalizations dan Kecenderungan untuk Melakukan *Fraud Assets Misappropriation*

Fraud assets misappropriation merupakan peristiwa ketika karyawan anda mengambil aliran pendapatan anda dan mengalihkan sebagian darinya ke dalam kantong mereka sendiri (Swierczynski, 2003).

Setiap kecurangan yang dilakukan selalu membutuhkan *rationalizations* dalam diri pelaku. Karena *rationalizations* merupakan sikap mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. *Rationalizations* diperlukan agar pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Setelah kejahatan dilakukan, *rationalizations* ditinggalkan karena tidak diperlukan lagi (Tuanakotta, 2012: p. 212).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Kula, *et al* (2011), *rationalizations* merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap *fraud misappropriation of assets* dibandingkan dengan dua komponen dalam fraud triangle lainnya. Selain itu, faktor utama lainnya yang berpengaruh terhadap *fraud misappropriation of assets* adalah intensi untuk menampilkan perilaku tersebut. Intensi dianggap sebagai faktor motivasional yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Ajzen, 1988).

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa yang diujikan:

H_1: rationalizations berhubungan positif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets.

2.7.2 Pressure dan Kecenderungan untuk Melakukan *Fraud Assets Misappropriation*

Pressure dalam konsep *fraud triangle* diartikan sebagai tekanan atau motivasi seseorang yang membuat seseorang melakukan kecurangan. Menurut Tuanakotta (2012: p. 207), penggelapan uang perusahaan oleh pelakunya bermula dari suatu tekanan yang menghimpitnya. Orang ini mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain. Konsep penting disini, tekanan yang menghimpit hidupnya (kebutuhan akan uang), padahal ia tidak bisa berbagi (sharing) dengan orang lain.

Pressure merupakan faktor penting yang memicu seseorang melakukan *fraud* (Kula, *et al.*, 2011). Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Parekh (2004) dalam (Kula, *et al.*, 2011), bahwa karyawan melakukan tindakan penipuan karena tekanan keuangan atau ekonomi. Sedangkan menurut Ajzen (1988), faktor utama dari suatu perilaku yang ditampilkan oleh seorang individu adalah intensi untuk menampilkan perilaku tersebut. Intensi dianggap sebagai faktor motivasional yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Suatu kejadian fraud dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh karyawan dapat berawal dari sebuah niat yang direncanakan semula.

Rencana atau niat tersebut timbul karena adanya suatu ketidakadilan yang dialami karyawan tersebut. (Prasetyo, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa yang diuji:

H_2: pressure berhubungan positif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets.

2.7.3 Opportunity dan Kecenderungan untuk Melakukan *Fraud Assets Misappropriation*

Opportunity merupakan peluang seseorang untuk melakukan kecurangan dalam organisasinya. Kesempatan ini biasanya dikarenakan lemahnya pengendalian internal atau adanya akses lebih ke informasi yang sifatnya penting. Hal ini diperkuat dengan yang dikatakan pada Bloomberg Businessweek (2009) pada Kula, *et al.*, (2011) bahwa ketika karyawan merasa pengendalian lemah, maka kecurangan secara signifikan akan meningkat.

Opportunity merupakan faktor yang berpengaruh kedua terhadap *fraud misappropriation of assets*. *Opportunity* dianggap menjadi faktor yang muncul setelah adanya rationalizations (Kula, *et al*, 2011), karena ketika situasi opportunity tercipta dalam kecurangan, orang akan hilang kesadaran akan benar dan salahnya suatu hal, hal inilah yang membuat seseorang cenderung ikut melakukan kecurangan. Selain adanya kesempatan yang didapat oleh karyawan, faktor lain yang mempengaruhi kecurangan karyawan tersebut adalah intensi untuk menampilkan perilaku tersebut. Intensi dianggap sebagai faktor motivasional yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Ajzen,

1988). Jadi, semakin besar intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa yang diuji:

H_3: opportunity berhubungan positif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets.

2.7.4 Keefektifan fungsi Auditor Internal dan Kecenderungan untuk Melakukan *Fraud Assets Misappropriation*

The International Professional Practices Framework (IPPF) mendefinisikan auditor internal adalah kegiatan memastikan dan konsultasi yang independen dan obyektif yang diranceng untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematik dan teratur untuk mengevaluasi dan mengingkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, pengendalian, dan tata kelola. Walaupun telah banyak penelitian mengenai fungsi audit internal merupakan bagian yang penting dari tata kelola perusahaan yang efektif, namun dirasa masih sedikit penelitian yang menekankan pada efektifitas adanya auditor internal. (Paul Corams, *et al.*, 2003).

Internal audit merupakan fungsi yang penting yang sudah dibuktikan dapat menambah nilai perusahaan (Carey *et al*., 2000; Carcello *et al*., 2005) dalam Paul Corams, *et al.*, 2003). Pentingnya fungsi audit internal ini dianggap penting karena dapat mengurangi kesalahan yang dibuat oleh audit eksternal perusahaan (Wallace dan Kreutzfeldt, 1991) dalam Paul Corams, *et al.* (2003). Adanya keefektifan dalam fungsi

auditor internal dianggap dapat melindungi perusahaan dari perilaku kriminal didalam perusahaan ((Nestor, 2004) dalam Paul Corams, *et al*., 2003).

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diuji:

H_4: keefektifan fungsi auditor internal berhubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets.

2.7.5 Pemakaian Teknologi Informasi di Perusahaan dan Kecenderungan untuk Melakukan *Fraud Assets Misappropriation*

Teknologi informasi dianggap sebagai dua mata sisi uang dalam perusahaan. Karena dapat memudahkan perusahaan dalam kegiatan operasional, namun terkadang juga hal yang merugikan jika tidak terdapat autorisasi yang baik didalamnya (Chapple, *et al*., (2007).

Dengan adanya teknologi informasi yang canggih yang digunakan di perusahaan, orang tidak dapat sembarangan mengakses informasi yang diperlukan, karena membutuhkan autorisasi dari pihak managemen yang berwenang dibidanganya.

Berdasarkan penjelasan yang diatas, hipotesa yang diuji adalah:

H_5: pemakaian teknologi informasi berhubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets

2.7.6 *Fraud Misappropriation Assets* dan Kecenderungan untuk Melakukan Kecurangan

Faktor utama dari suatu perilaku yang ditampilkan oleh seorang individu adalah intensi untuk menampilkan perilaku tersebut. Intensi dianggap sebagai faktor motivasional yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Ajzen, 1988). Jadi, semakin besar intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut.

Niat untuk melakukan perilaku (Intention) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan (Ramdhani, 2007). Suatu kejadian fraud dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh karyawan dapat berawal dari sebuah niat yang direncanakan semula. Para karyawan pada awalnya sudah membuat rencana untuk melakukan fraud tersebut. Rencana atau niat tersebut timbul karena adanya suatu ketidakadilan yang dialami karyawan tersebut. (Prasetyo, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa yang diuji adalah:

H_6: *kecenderungan untuk melakukan kecurangan berpengaruh positif terhadap fraud misappropriation of assets*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,1997).

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota terpilih dari populasi, ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah jumlah yang tepat untuk riset pada umumnya (*Roscoe, "Methods For Busines", 1992*).

Pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* karena setiap anggota tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Cooper & Schindler, 2006). Sedangkan jenis non probability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2002). Metode ini sengaja dipilih karena informasi yang diambil dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu karyawan perusahaan dagang yang termasuk dalam perusahaan kecil dimana karyawan tersebut terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.

3.2. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data akan dihasilkan. (Bungin, 2001)

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuosioner. Metode kuosioner ini digunakan untuk mendapatkan data primer dari karyawan perusahaan yang didalam perusahaannya pernah terjadi kecurangan yaitu kecurangan dalam penyalahgunaan aset. Daftar pertanyaan ini diambil dari beberapa literature yang sudah pernah diujikan. Sedangkan teknik pengumpulan kuosioner dengan metode non probability sampling, yaitu *purposive sampling*, dimana penulis membagikan kuosioner kepada orang yang memenuhi kriteria untuk yang ditetapkan yaitu karyawan yang dalam perusahaannya pernah terjadi penyalahgunaan aset.

Pada penelitian ini, data diukur dari anggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner. Setiap responden diminta pendapatnya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada. Penelitian ini menggunakan skala interval dalam pengukuran pengaruh masing-masing responden atau yang biasa disebut skala likert. Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan anggapan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2002). Skala dalam penelitian ini menggunakan skor angka 1-4.

3.3. DEFINISI VARIABEL DAN PENGUKURAN

Variabel yang diteliti terdiri dari 7 (tujuh) variabel, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Variabel dependen, terdiri dari: fraud misappropriation assets
b. Variabel independen, terdiri dari: rasionalisasi, tekanan, kesempatan, keefektifan fungsi auditor internal, dan pemakaian teknologi informasi di perusahaan

c. Variabel antara, terdiri dari: kecenderungan untuk melakukan kecurangan

Penelitian ini menggunakan 7 variabel penelitian yang terdiri dari beberapa pertanyaan dari masing-masing variabelnya. Tabel berikut menunjukkan jumlah item pertanyaan dan sumber rujukan dari setiap variabel penelitian.

Tabel 3.1 : Item Pertanyaan dan Rujukan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Item pertanyaan	Referensi
Kecenderungan *Fraud misappropriation assets (FMA)*	3	(Wilopo, 2006)
Rationalizations (Rat)	5	(Kula, *et al.*, 2011)
Pressure (Pres)	5	(Kula, *et al.*, 2011)
Opportunity (Opp)	13	(Kula, *et al.*, 2011)
Keefektifan fungsi auditor internal (AI)	5	(Cohen, *et al.*, 2003)
Pemakaian teknologi informasi di perusahaan (IT)	5	(Musa, 2008) dan (Kula, *et al.*, 2011)
Kecenderungan melakukan kecurangan (Cen)	4	(Effendi, Mukh Yusuf, 2010)

3.3.1. Variabel fraud misappropriration asset

Fraud misappropriation of assets didefinsikan sebagai suatu skema yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi (Albrecht, *et al.*, 2011: p. 506). Variabel *fraud misappropriation of assets* ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan Wilopo (2006) yang terdiri dari agar kekayaan di perusahaan terlihat lebih besar adalah wajar jika karyawan

melakukan manipulasi barang dagangan perusahaan, di perusahaan seringkali mewajarkan penggunaan kekayaan untuk kepentingan pribadi, dan agar kekayaan perusahaan terlihat lebih besar diperkenankan memperkecil cadangan piutang macet. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel kecenderungan *fraud misappropriation of assets* ini dengan menggunakan skala 1 sampai skala 4 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.3.2. Variabel *rationalizations*

Menurut Tuanakotta (2012: p. 212), *rationalizations* merupakan sikap mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan Kula, *et al.,* (2011) yang terdiri dari karyawan mengabaikan kebutuhan untuk memonitor atau mengurangi resiko penyalahgunaan kekayaan perusahaan, karyawan mengabaikan pengendalian internal terhadap kekayaan perusahaan, karyawan merasa tidak puas terhadap rekan kerja, karyawan menginginkan perubahan gaya hidup, ada toleransi terhadap pencurian kekayaan secara kecil-kecilan di perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel *rationalizations* ini dengan menggunakan skala 1 sampai skala 4 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.3.3. Variabel *pressure*

Pressure diartikan sebagai tekanan/motivasi untuk melakukan kecurangan di perusahaan atau organisasinya (Albrecht, *et al.*, 2011: p. 35). Variabel *pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan Kula, *et al.,* (2011) yang terdiri dari karyawan mengetahui akan adanya pemutusan hubungan kerja di masa mendatang, kompensasi yang karyawan dapat tidak sesuai harapan, terdapat kewajiban keuangan yang menyebabkan tekanan pada karyawan, karyawan mengerti akan adanya penurunan presetasi atau penurunan keuangan di perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel *pressure* ini dengan menggunakan skala 1 sampai skala 4 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.3.4. Variabel *opportunity*

Menurut Albrecht, *et al.*, (2011), *opportunity* merupakan kesempatan untuk melakukan kecurangan di perusahaan atau organisasi. *Opportunity* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan Kula, *et al.,* (2011) yang terdiri dari seringnya perusahaan memproses kas dalam jumlah yang besar, permintaan persediaan barang dalam jumlah yang banyak, kekayaan kecil yang dimiliki di perusahaan kurang diperhatikan, pemisahan tugas dalam menjaga kekayaan perusahaan kurang berlaku dengan baik, pengawasan terhadap pengeluaran manajemen kurang diawasi, catatan kekayaan yang dimiliki perusahaan tidak memadai, pemberian kekuasaan untuk setiap tugas di perusahaan

kurang baik, pengamanan fisik terhadap kekayaan perusahaan yang kurang, kurang lengkapnya pencocokan saldo kekayaan perusahaan, mudahnya pencairan kekayaan perusahaan oleh karyawan, pihak managemen kurang mengawasi tanggung jawab terhadap penjagaan kekyaan perusahaan, dokumentasi di perusahaan kurang tepat waktu, tidak adanya fungsi kontrol yang baik dalam penjagaan kekayaan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel *opportunity* ini dengan menggunakan skala 1 sampai skala 4 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.3.5. Variabel keefektifan fungsi auditor internal

The International Professional Practices Framework (IPPF) mendefinisikan auditor internal adalah kegiatan memastikan dan konsultasi yang independen dan obyektif yang diranceng untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Fungsi dari audit internal yaitu membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematik dan teratur untuk mengevaluasi dan mengingkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, pengendalian, dan tata kelola. Sehingga, variabel keefektifan fungsi auditor internal diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan Cohen, *et al.,* (2003) yang terdiri dari audit internal memberikan keterangan tentang masalah dalam sistem aktivitas kontrol kekayaan dalam perusahaan, audit internal memeriksa masalah yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan kekayaan perusahaan, audit internal sadar dan peka terhadap kebutuhan dan operasi dari kekayaan perusahaan,

audit internal mengidentifikasi risiko dan mengevaluasi penggunaan kekayaan perusahaan, audit internal menghasilkan informasi untuk pengambil keputusan dalam perusahaan yang berhubungan dengan kekayaan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel keefektifan fungsi auditor internal ini dengan menggunakan skala 1 sampai skala 4 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.3.6. Variabel pemakaian teknologi informasi di perusahaan

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Suatu teknologi informasi dikatakan berhasil jika didukung dengan adanya fungsi sistem informasi perusahaan dalam beberapa aspek yaitu perencanaan, organisasi, pengendalian, dan integrasi aktivitas-aktivitas teknologi informasi (Keen, 1996). Variebel pemakaian teknologi informasi diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan Musa (2008) yang terdiri dari perusahaan sudah menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam penjagaan kekayaan perusahaan, penerapan teknologi informasi sudah membantu menjalankan aktivitas penjagaan kekayaan perusahaan, perusahaan mengikuti perkembangan teknologi sehingga bisa mengkontrol kekayaan perusahaan, pemakian teknologi informasi berdampak buruk karena tidak mendukung penjagaan kekayaan perusahaan, adanya pemahaman managemen terhadap teknologi informasi sehingga mendukung penjagaan kekayaan perusahaan . Skala

pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel pemakaian teknologi informasi di perusahaan ini dengan menggunakan skala 1 sampai skala 4 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.3.7. Variabel kecenderungan untuk melakukan kecurangan

Faktor utama dari suatu perilaku yang ditampilkan oleh seorang individu adalah intensi untuk menampilkan perilaku tersebut. Intensi dianggap sebagai faktor motivasional yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Ajzen, 1988). Jadi, semakin besar intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Variabel kecenderungan untuk melakukan kecurangan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Effendi (2010) yang terdiri dari karyawan berniat diam saja jika terjadi penyalahgunaan kekayaan perusahaan oleh karyawan lain, karyawan berniat melaporkan ke pihak managemen jika terjadi penyalahgunaan kekayaan perusahaan, karyawan berniat berperilaku etis dan ikut menjaga kekayaan perusahaan, dan karyawan berniat tidak melakukan penyalahgunaan kekayaan perusahaan walaupun kompensasi yang saya dapat tidak sesuai. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel pemakaian teknologi informasi di perusahaan ini dengan menggunakan skala 1 sampai skala 4 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.4. TEKNIK PENGUJIAN DATA DAN HIPOTESIS

3.4.1. UJI VALIDITAS

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004). Suatu tes/ instrument pengukur dikatakan dapat mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Menurut Suharsimin (1988) bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejuh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk menaksir validasi item pertanyaan, penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA),* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS).* Selain itu juga dilakukan dengan melihat nilai AVE (*average variance extracted*). Adapun rumus AVE adalah sebagai berikut :

$$\text{AVE} = \frac{\Sigma \lambda_i^{\,2}}{\Sigma \lambda_i^{\,2} + \Sigma_i \,\text{var}(\varepsilon_i)}$$

Keterangan :

$_i$ = component loading var ($_i$) = 1 - $_i$

Skala validasi diproses dalam dua tahap, yaitu analisis validasi konvergen dan analisis validasi diskriminan. Fornell dan Larck (1981) menyarankan validasi konvergen diuji dengan menggunakan tiga kriteria yaitu:

1. Semua item faktor loading harus signifikan dan bernilai >0,70

2. Gabungan reliability (ρc) > 0,80

3. *Average variance extracted (AVE)* >0.50 atau *square root* dari *AVE* harus > 0,71

Validasi diskriminan antar variabel ditaksir masih menggunakan rujukan Fornell dan Lacker (1981), yaitu *square root* dari *AVE* untuk tiap variabel harus melebihi korelasi diantara variabel.

3.4.2. UJI RELIABILITAS

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten pada lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Konsistensi hasil pengukuran yang dimaksudkan disini yaitu jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji realibilitas ini dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitasnya. Peneliti melakukan pengujian realibilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Teknik ini dipilih karena dapat menunjukan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna dan paling populer.

Pada penelitian ini menggunakan model *Composite Reliability*. Dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai composite reliabilitynya di atas 0.70. Menurut Ghozali (2006 : 25), *composite reliability* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$c = \frac{(\Sigma\lambda_i)^2}{(\Sigma\lambda_i)^2 + \Sigma_i \operatorname{var}(\varepsilon_i)}$$

Keterangan :

$_i$ = component loading

var ($_i$) = 1 -

3.5. METODE ANALISIS DATA

Kuosioner yang telah diisi responden kemudian dikumpulkan secara sistematis dan disajikan secara informatif, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan. Data–data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah secara komprehensif dan bersifat deskriptif-analitik. Analisis yang berkaitan dengan penjelasan berbagai perilaku variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Analisis keterkaitan antara berbagai variabel dilakukan dengan pendekatan uji statistik berupa analisa persamaan simultan *(Simultaeous Equation Model, SEM)*. Pendekatan *SEM* merupakan sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif komplek secara simultan.

Analisa regresi Partial Least Square bertujuan untuk menghasilkan model yang mentransformasikan seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi (Tenenhaus, 1998). Koefisien parameter regresi PLS diperoleh dari korelasi langsung antara variabel *predictor* dan variabel *criterion*. Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan :

(1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model),

(2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*),

(3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Untuk uji realibilitas konstruk diukur dengan criteria *composite realibility*. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite realibility* di atas 0.70. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik. Hipotesis nihil ditolak apabila nilai T-statistik lebih dari nilai T-tabel.

3.6 MODEL PENELITIAN

Model penelitian akan dialisa dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan software SmartPLS. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen. SEM juga digunakan untuk mengestimasi beberapa persamaan regresi berganda secara bersamaan dan berisi beberapa teknik statistik yang dapat digunakan pada model-model teoritis. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ferdinand (2000) bahwa SEM sangat tepat digunakan untuk merancang penelitian manajemen serta menjawab pertanyaan yang bersifat regresif dan dimensional dalam waktu yang bersamaan. Regresif artinya pengujian hubungan antar konstruk, sedang dimensional berarti pengujian dimensi-dimensi yang terdapat dalam konstruk.

Berikut ini persamaan-persamaan yang merefleksikan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan melakukan *fraud misappropriation of asset* di perusahaan.

1. Cen = $_1$ + $_1$ Rat + $_2$ Pres + $_3$ Opp + $_4$ AI + $_5$ IT + $_1$ ..... (3.1)

Dimana:

Cen : Kecenderungan untuk melakukan

Rat : *Rationalizations*

Pres : *Pressure*

Opp : *Opportunity*

AI : Keefektifan fungsi auditor internal

IT : Pengunaan teknologi informasi di perusahaan

$_1$: Konstanta

$_1$-6 : Koefisien regresi berganda

$_1$: Tingkat kesalahan (error)

2. FMA = $_2$ + $_6$ Cen + $_2$ ..... (3.2)

FMA : *Fraud Misappropriation of Assets*

Cen : Kecenderungan untuk melakukan

$_2$: Konstanta

6 : Koefisien regresi berganda

$_2$: Tingkat kesalahan (error)

3.7 HIPOTESA OPERASIONAL

3.7.1. Rationalizations

H_1: Rationalizations berhubungan positif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets.

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: *Rationalizations* tidak berhubungan positif terhadap terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets.*

$H_1 ; \beta_1 > 0$: *Rationalizations* berhubungan positif terhadap terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*

3.7.2. Pressure

H_2: pressure berhubungan positif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets.

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: *Pressure* tidak berhubungan positif terhadap terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets.*

H_2 ; $\beta_2 > 0$: *Pressure* berhubungan positif terhadap terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*

3.7.3. Opportunity

H_3: opportunity berhubungan positif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets.

H_{03}; $\beta_3 \leq 0$: *Opportunity* tidak berhubungan positif terhadap terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets.*

H_3 ; $\beta_3 > 0$: *Opportunity* berhubungan positif terhadap terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*

3.7.4. Keefektifan fungsi auditor internal

H_4: keefektifan fungsi auditor internal berhubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets.

$H0_4$; $\beta_4 \leq 0$: keefektifan fungsi auditor internal tidak berhubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets.*

H_4; $\beta_4 > 0$: keefektifan fungsi auditor internal berhubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets.*

3.7.5. Pemakaian teknologi informasi di perusahaan

H_5: pemakaian teknologi informasi berhubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation of assets

$H0_5$; $\beta_5 \leq 0$: pemakaian teknologi informasi tidak berhubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets.*

H_5; $\beta_5 > 0$: pemakaian teknologi informasi berhubungan negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets.*

3.7.6. Kecenderungan perilaku

H_6: kecenderungan perilaku berhubungan positif dengan fraud misappropriation of assets

H_{06}; $\beta_6 \leq 0$: Kecenderungan perilaku tidak berhubungan positif terhadap *fraud misappropriation of assets.*

H_6 ; $\beta_6 > 0$: Kecenderungan perilaku berhubungan positif terhadap *fraud misappropriation of assets.*

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas analisis data dan hasil penelitian tentang analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation assets* di perusahaan dagang. Berdasar teori yang ada, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan formulasi hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua. Hasil pengujian merupakan informasi yang digunakan untuk mengegtahui apakah hipotesis yang dikemukakan dapat diterima atau tidak.

Analisis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Bagian pertama, hasil pengumpulan data yang menjelaskan jumlah data yang siap dianalisis. Kedua, hasil pengujian data yang berkaitan dengan uji validitas dan uji reliabilities. Dan yang ketiga, pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan uji hipotesis.

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data seperti yang sudah dijelaskan dalam bab tiga, dengan menggunakan kuosioner. Dalam penelitian ini sebagai subyek responden adalah karyawan di perusahaan dagang yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Hasil pengumpulan data berupa kuosioner yang berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat dapat dilihat di Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Hasil pengumpulan data

Keterangan	Jumlah	%
Kuosioner yang disebar	280	100 %
Kuosioner yang tidak kembali	44	15.71 %
Kuosioner yang kembali	236	84.28 %
Kuosioner yang pengisiannya tidak lengkap dan tidak memenuhi syarat	10	3.57 %
Kuosioner yang memenuhi syarat	226	80.71 %

4.2. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

4.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan pada korelasi antara item score/component score dengan *construct score* yang dihitung dengan menggunakan PLS.

Ukuran refletif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.50 (dengan signifikan 0.05 dan T statistic . 1.64). Hasil pengujian menunjukkan tidak ada indikator yang di drop (dapat dilihat di lampiran). Selanjutnya *AVE loading* lebih besar dari 0,5 untuk menunjukkan bahwa nilai konstruk paling sedikit 50 persen dari ukuran *variance*. Berdasarkan hasil nilai *loading AVE* dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen terpenuhi dilihat dari tabel yang nilai AVE-nya tidak ada yang lebih kecil dari 0,5.

Sementara itu, untuk pengujian validitas peneliti menggunakan *discriminant validity* yang membandingkan nilai *square root of average variance extracted* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika hasil menunjukkan

bahwa nilai kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk dalam model maka memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981). Seperti dalam Table 4.2. dan Tabel 4.3.

Tabel 4.2.
AVE dan Akar AVE

	Average variance extracted (AVE)	Akar Average variance extracted (AVE)
Pressure (Pres)	0.454	0.674
Opportunity (Opp)	0.504	0.710
Efek_FAI (AI)	0.629	0.793
Pemakaian (IT)	0.695	0.834
Kecenderungan (Cen)	0.615	0.784
Fraud (FMA)	0.786	0.887
Rationalization (Rat)	0.524	0.724

Tabel 4.3.
Correlation of the Laten Variabel

	Pressure	Opportunity	Efek_FAI	Pemakaian	Kecenderungan	Fraud	Rationalization
Pressure (Pres)	1.000						
Opportunity (Opp)	0.173	1.000					
Efek_FAI (AI)	-0.226	-0.210	1.000				
Pemakaian (IT)	-0.297	-0.290	0.575	1.000			
Kecenderungan (Cen)	0.324	0.390	-0.473	-0.544	1.000		
Fraud (FMA)	0.271	0.218	-0.370	-0.428	0.496	1.000	
Rationalization (Rat)	0.267	0.280	-0.216	-0.144	0.230	0.284	1.000

Dari tabel 4.2. dam tabel 4.3., dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk *Pressure* (Press) sebesar 0,674 lebih tinggi daripada korelasi konstruk *Pressure* (Press) terhadap

kecenderungan perilaku untuk melakukan *fraud misappropriation assets (FMA)* sebesar 0,284. Akar AVE konstruk *Opportunity* (Opp) sebesar 0,710 lebih tinggi daripada korelasi konstruk *Opportunity* (Opp) terhadap kecenderungan perilaku untuk melakukan *fraud misappropriation assets* (FMA) sebesar 0,324. Akar AVE konstruk efektifitas fungsi auditor internal (AI) sebesar 0,793 lebih tinggi daripada korelasi konstruk efektivitas fungsi auditor internal terhadap kecenderungan perilaku untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* (FMA) sebesar -0,474. Akar AVE konstruk pemakaian teknologi informasi di perusahaan (IT) sebesar 0,834 lebih tinggi daripada korelasi konstruk pemakaian teknologi informasi di perusahaan terhadap kecenderungan perilaku untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* (FMA) sebesar -0,544. Akar AVE konstruk *rationalization* (Rat) sebesar 0,724 lebih tinggi daripada korelasi konstruk *rationalizations* (Rat) terhadap kecenderungan perilaku untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* (FMA) sebesar 0,230. Akar AVE konstruk kecenderungan perilaku (Cen) sebesar 0,784 lebih tinggi daripada korelasi konstruk kecenderungan perilaku (Cen) untuk melakukan fraud misappropriation assets (FMA) sebesar 0,496. Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat pengukut yang menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan pengukurannya (jogiyanto, 2004). Konsistensi menunjukkan sebarapa baik item-item pernyataan yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan (Sekaran, 2003). Reliabilitas konstruk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *composite*

reliability. Suatu konstruk memiliki reliabilitas yang baik jika *composite reliability*-nya diatas 0.70. Hasil perhitungan konstruk menggunakan PLS dapat dilihat di tabel 4.4..:

Tabel 4.4.
Composite Reliability

	Composite Reliability
Pressure	0.803
Opportunity	0.928
Efek_FAI	0.894
Pemakaian	0.919
Kecenderungan	0.864
Fraud	0.916
Rationalization	0.844

Hasil output composite reliability dari masing-masing konstruk semuanya diatas 0.70. jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.3. Menilai Inner Model atau Struktural Hasil Penelitian

Menilai inner model bertujuan untuk mengevaluasi hubungan konstruk laten atau variabel yang telah dihipotesiskan dalam penelitian yaitu *rationalizations, pressure, opprtunity*, keefektifan fungsi auditor internal, dan pemakaian IT di perusahaan terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* di perusahaan dagang. Perhitungan inner model dari data yang diperoleh dengan menggunakan PLS dapat dilihat di tabel 4.5.:

Tabel 4.5.
Result for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pressure -> Kecenderungan	0.135	0.131	0.068	1.988
Opportunity -> Kecenderungan	0.220	0.222	0.055	4.012
Efek_FAI -> Kecenderungan	-0.207	-0.203	0.097	2.139
Pemakaian -> Kecenderungan	-0.315	-0.307	0.088	3.580
Rationalization -> Kecenderungan	0.043	0.064	0.068	0.625
Kecenderungan -> Fraud	0.496	0.490	0.100	4.965

Gambar 4.1.
Model Hasil Penelitian

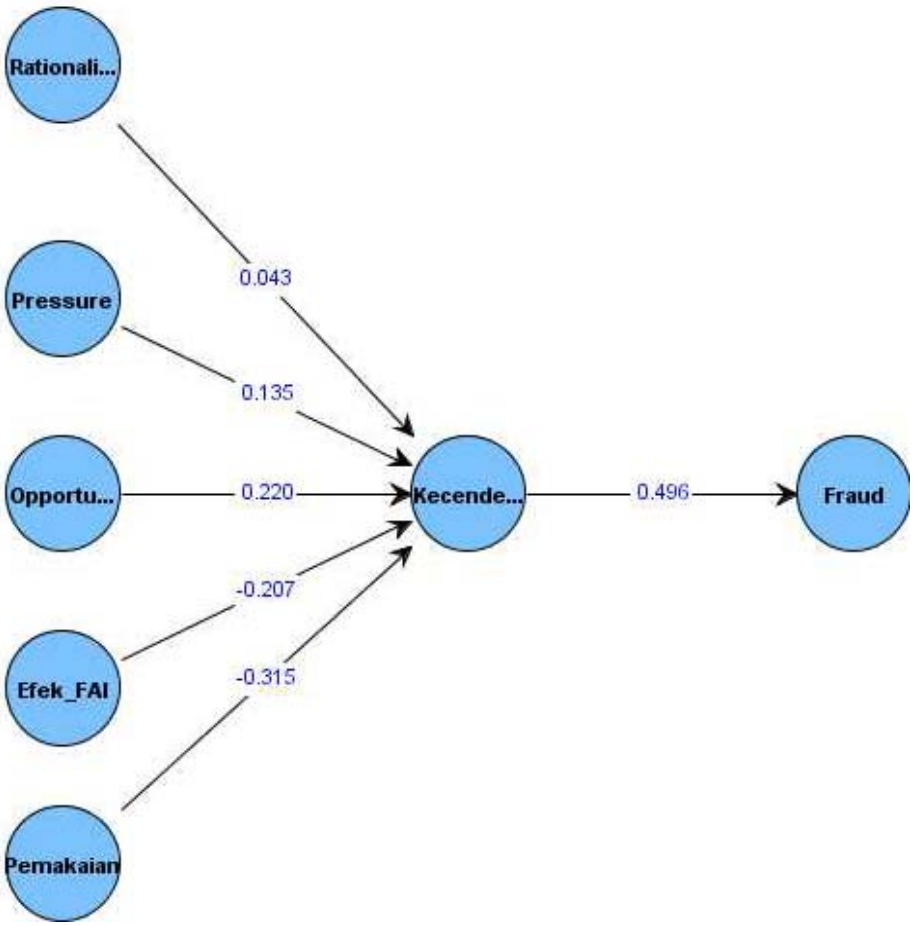

Hasilnya dapat diinterpretasikan dengan melihat koefisien original sample estimate pada *results for inner weights* yang menunjukkan hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Kemudian, melakukan uji statisik dengan membandingan T hitung dengan T tabel dimana signifikasi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 0,05. Jika koefisien *original sample estimate* menunjukkan arah yang sama terhadap hubungan antara variabel yang dihipotesiskan dan T statistic > T tabel, maka dapat disimpulan penelitian didukung oleh data yang ada.

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1. H_1 : *Rationalizations* berhubungan positif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa rationalizations memiliki nilai original sample estimate sebesar 0,043 menunjukkan bahwa hubungan antara rationalizations dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* bernilai positif. Sedangkan untuk T statistik sebesar 0,625. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 (T statistic > T tabel) dan hasil perhitungan inner weight yang menunjukkan arah hubungan makan hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa *rationalizations* berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriations of assets* didukung oleh data yang ada walaupun tidak signifikan .

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan pengaruh positif *rationalizations* terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* terdukung walaupun tidak signifikan. Artinya ketika terdapat pembenaran dalam pikiran individu karyawan atas kecurangan yang ia lakukan ada faktor lain yang mempengaruhi individu karyawan tersebut untuk akhirnya terlibat ataupun melakukan kecurangan penyalahgunaan asset di perusahaannya. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kula, *et al*., (2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa dalam *fraud misappropriation of asset* sangat dipengaruhi oleh rasionalisasi dari pegawai itu sendiri atau *rationalizations* dianggap merupakan faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan fraud. Hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian sebelumnya ini bisa dikarenakan perbedaan obyek penelitian. Perbedaan obyek

penelitian yang dimaksud adalah perbedaan responden dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya, baik dari segi demografi, maupun durasi lama bekerja di perusahaan. Perbedaan reponden juga terletak pada jenis pekerjaannya, perbedaan sebelumnya menggunakan sampel top level managemen dari perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.

4.4.2. H_2 : *Pressure* berhubungan positif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa *pressure* memiliki nilai original sample estimate sebesar 0,135 menunjukkan bahwa hubungan antara *pressure* dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* bernilai positif. Sedangkan untuk T statistik sebesar 1,988. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 (T statistic > T tabel) dan hasil perhitungan inner weight yang menunjukkan arah hubungan makan hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriations of assets* didukung oleh data yang ada.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menyatakan pengaruh positif *pressure* terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* terdukung. Artinya seseorang yang sedang mengalami tekanan atau yang biasanya adalah himpitan ekonomi cenderung tidak dapat berpikir dengan jernih. Ia tidak dapat berbagi masalah dengan orang lain yang biasanya dapat membantu mencari penyelesaian dari masalahnya, yang dibutuhkan orang ini adalah segera menyelesaikan himpitan ekonominya. Hal ini akan memicu seseorang untuk cenderung melakukan kecurangan dalam penyalahgunaan asset ataupun terlibat dalam penyalahgunaan asset di

perusahaannya, karena menurut orang ini penyalahgunaan asset merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan himpitan ekonomi yang sedang dialami. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Montgomery *et al*., (2002) dalam Kurniawati (2012), yaitu tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja.

4.4.3. H_3 : *Opportunity* berhubungan positif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa *opportunity* memiliki nilai original sample estimate sebesar 0,220 menunjukkan bahwa hubungan antara *opportunity* dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* bernilai positif. Sedangkan untuk T statistik sebesar 4,012. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 (T statistic > T tabel) dan hasil perhitungan inner weight yang menunjukkan arah hubungan makan hipotesis satu (H_3) yang menyatakan bahwa *opprtunity* berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriations of assets* didukung oleh data yang ada.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan pengaruh positif *opportunity* terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* terdukung. Artinya ketika terdapat peluang di organisasinya ataupun perusahaannya, maka karyawan akan cenderung ikut melakukan kecurangan penyalahgunaan asset di perusahaannya ataupun terlibat dalam penyalahgunaan asset yang sudah terjadi di perusahaannya. Hal ini dikarenakan ketika terdapat peluang berarti tidak terdapat sistem kontrol yang baik sehingga penyalahgunaan asset sangat mungkin dilakukan.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Montgomery *et al*., (2002) dalam Kurniawati (2012) yaitu peluang (kesempatan) yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis.

4.4.4. H_4 : Keefektifan fungsi auditor internal berhubungan negatif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa keefektifan fungsi auditor internal memiliki nilai original sample estimate sebesar -0,207 menunjukkan bahwa hubungan antara keefektifan fungsi auditor internal dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* bernilai negatif. Sedangkan untuk T statistik sebesar 2,139. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 (T statistic > T tabel) dan hasil perhitungan inner weight yang menunjukkan arah hubungan makan hipotesis empat (H_4) yang menyatakan bahwa keefektifan fungsi auditor internal berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriations of assets* didukung oleh data yang ada.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) yang menyatakan pengaruh negatif keefektifan fungsi auditor internal terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* terdukung. Artinya ketika fungsi auditor internal diterapkan dengan baik maka penyalahgunaan asset di perusahaan semakin menurun. Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya fungsi auditor internal berarti juga menerapkan sistem pengendalian internal yang baik di perusahaan, sehingga terdapat sistem kontrol yang baik terhadap karyawan maupun penjagaan kekayaan perusahaan. Hasil

pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan Paul Corams, *et al.*, (2003) yang menunjukkan bahwa adanya keefektifan dalam fungsi auditor internal dianggap dapat melindungi perusahaan dari perilaku kriminal didalam perusahaan.

4.4.5. H_5 : pemakaian teknologi informasi di perusahaan berhubungan negatif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa pemakaian teknologi informasi di perusahaan memiliki nilai original sample estimate sebesar -0,315 menunjukkan bahwa hubungan antara pemakaian teknologi informasi di perusahaan dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* bernilai negatif. Sedangkan untuk T statistik sebesar 3,580. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 (T statistic > T tabel) dan hasil perhitungan inner weight yang menunjukkan arah hubungan makan hipotesis lima (H_5) yang menyatakan bahwa pemakaian teknologi informasi di perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriations of assets* didukung oleh data yang ada.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H_5) yang menyatakan pengaruh negatif pemakaian teknologi informasi di perusahaan terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* terdukung. Artinya dengan adanya teknologi informasi yang diterapkan di perusahaan dengan baik maka akan semakin menekan angka kriminalitas penyalahgunaan asset di perusahaan. Tentunya penerapan teknologi informasi yang baik ini juga didukung oleh autorisasi yang baik terhadap akses teknologi informasi maupun adanya *upgrade* teknologi informasi yang dapat menjaga kekayaan perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chapple, *et al*., (2007) karena dengan adanya teknologi informasi yang baik yang digunakan di perusahaan,

orang tidak dapat semabrangan mengakses informasi yang diperlukan, karena membutuhkan autorisasi dari pihak yang berwenang.

4.4.6. H_6 : Kecenderungan perilaku berhubungan positif dengan *fraud misappropriation of assets*

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa kecenderungan perilaku di perusahaan memiliki nilai original sample estimate sebesar 0,496 menunjukkan bahwa hubungan antara kecenderungan perilaku dengan *fraud misappropriation of assets* bernilai positif. Sedangkan untuk T statistik sebesar 4,965. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 (T statistic > T tabel) dan hasil perhitungan inner weight yang menunjukkan arah hubungan makan hipotesis enam (H_6) yang menyatakan kecenderungan perilaku berpengaruh terhadap *fraud misappropriations of assets* didukung oleh data yang ada.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam (H_6) yang menyatakan kecenderungan perilaku terhadap *fraud misappropriation of assets* terdukung. Artinya jadi atau tidaknya seseorang melakukan penyalahgunaan asset ataupun terlibat dalam penyalahgunaan asset di perusahaan, hal ini akan sangat bergantung pada niat individu karyawan tersebut. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ramdhani (2007) yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	**Keterangan**
H_1 : *Rationalizations* berhubungan positif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*	Tidak terdukung
H_2 : *Pressure* berhubungan positif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*	Terdukung oleh data yang ada
H_3 : *Opportunity* berhubungan positif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*	Terdukung oleh data yang ada
H_4 : Keefektifan fungsi auditor internal berhubungan negatif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*	Terdukung oleh data yang ada
H_5 : pemakaian teknologi informasi di perusahaan berhubungan negatif dengan kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets*	Terdukung oleh data yang ada
H_6 : Kecenderungan perilaku berhubungan positif dengan *fraud misappropriation of assets*	Terdukung oleh data yang ada

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation of assets* di perusahaan dagang. Oleh karena itu, penulis membangun model baru dengan menghubungkan antara *fraud triangle*, keefektifan fungsi auditor internal, dan pemakaian teknologi informasi di perusahaan terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation assets*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan bahwa *pressure* dan *opportunity* berpengaruh terhadap *fraud misappropriation assets*. Hasil pengolahan data juga menyimpulkan bahwa keefektifan fungsi auditor internal dan pemakaian teknologi informasi berhubungan terhadap *fraud misappropriation assets*. Dari hasil pengolahan data, terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh tidak signfikan terhadap kecenderungan untuk melakukan fraud misappropriation assets, yaitu *rationalizations*. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan demografi seseorang ataupun lama kerjanya seseorang di perusahaan yang mengakibatkan pola pikir pada seorang karyawan yang berbeda-beda.

5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah *rationalizations, pressure, opportunity*, keefektifan fungsi auditor internal, dan pemakaian teknologi informasi di perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *fraud misappropriation asset*s. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dagang untuk meminimalisir

penyalahgunaan asset di perusahaannya. Pada penelitian ini, pemakaian teknologi informasi di perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan penyalahgunaan asset di perusahaan. Pemakaian teknologi informasi dipandang sebagai suatu cara yang dapat meminimalisir penyalahgunaan asset karena kebanyakan penggunaan teknologi informasi di perusahaan membutuhkan autorisasi pihak yang berwenang untuk mengakses. Sehingga perusahaan harus terus meng-*upgrade* teknologi informasi yang dapat meminimalisir penyalahgunaan asset di perusahaannya. Selain itu, keefektifan fungsi auditor internal terbukti memiliki pengaruh yang negatif terhadap kecenderungan untuk melakukan penyalahgunaan asset. Hal ini berarti dengan adanya fungsi auditor internal yang efektif terdapat fungsi pengendalian internal yang baik yang dapat meminimalisir penyalahgunaan asset. Sehingga diharapkan perusahaan menerapkan fungsi auditor internal yang efektif sehingga dapat mendeteksi penyalahgunaan asset lebih dini.

Pada penelitian ini, *opportunity* juga terbukti memliki pengaruh terhadap *fraud misappropriation assets*. Hal ini berarti, ketika terdapat peluang di organisasinya ataupun perusahaannya seperti seseorang paham akan kelemahan pengendalian internal atau adanya akses lebih ke informasi yang penting, maka karyawan akan cenderung ikut melakukan kecurangan penyalahgunaan asset di perusahaannya ataupun terlibat dalam penyalahgunaan asset yang sudah terjadi di perusahaannya. Selain itu, pada penelitian ini pressure juga terbukti memiliki pengaruh terhadap penyalahgunaan asset. Kebanyakan karyawan yang terlibat dalam penyalahgunaan asset, merupakan mereka yang sedang dalam tekanan. Biasanya tekanan itu berasal dari keuangan atau ketidakpuasannya terhadap perusahaan. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kepuasan karyawan terhadap kompensasi yang diberikan perusahaan, karena hal ini akan memicu

karyawan untuk ikut terlibat dalam usaha perusahaan meminimalisir kecurangan dan memicu karyawan untuk lebih giat dalam bekerja. Dalam penelitian ini, rationalizations berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan penyalahgunaan asset walaupun tidak signifikan. Hal ini berarti ada hal lain yang berpengaruh terhadap pembenaran atas pikiran seseorang untuk cenderung melakukan penyalahgunaan asset, seperti faktor demografi seseorang atau lama bekerja seseorang. Karena adanya faktor ini, sehingga diharapkan perusahaan mampu menciptakan suasana kerja yang sehat seperti adanya konseling. Dengan adanya konseling diharapkan pihak managemen dapat melakukan brainstorming kepada rasionalisasi karyawan agar karyawan terlibat dalam usaha penjagaan asset perusahaan.

5.3. Keterbatasan penelitian dan saran

Hasil pengujian dari penelitian ini terdapat 1 hipotesa yang tidak terdukung oleh data. Hal itu disebabkan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Pencarian data penelitian menggunakan kuosioner sehingga data yang diperoleh belum dapat mengintepretasikan secara keseluruhan mengenai *pressure, opportunity, rationalizations,* maupun keefektifan fungsi dalam auditor internal perusahaan juga pemakaian teknologi informasi di perusahaan yang digunakan sebagai variabel. Selain itu, responden hanyalah karyawan dari beberapa perusahaan dagang sehingga belum menyeluruh.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model ini dengan menambahkan variabel faktor demografi seorang karyawan dan lama durasi seorang karyawan bekerja di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aaron Cohen and Gabriel Sayag. (2003). The Effectiveness of Internal Auditing. *Australian Accounting Review* .

Andrian Budi Prasetyo. (2011). Kualitas Prosedur Pengendalian Internal: Antecedents dan Pengaruh Moderating pada Keadilan Organisational dan Kecurangan Pegawai.

Chad Albrecht, Mary-Jo Kranacher, dan Steve Albrecht. (n.d.). Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention.

Hall, J. A. (2007). *Audit dan Assurance Teknologi Informasi 2.* Jakarta: Salemba.

Holtfreter, K. (2004). Fraud in US Organisations; an Examination of Contorl Mechanism . *Journal of Financial Crime* .

Imam Ghozali. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

James, K. L. (2003). The Effect of Internal Audit Structure on Perceived Financial Statement Fraud Prevention. *Accounting Horizons* .

Jane Baird dan Robert C. Zelin. (2011). Understanding Employee Perceptions of Fraudelent Activities and Their Propensity to Report Those Activities Using Anonymous Tip Lines: The Influence of Fraud Type, Perpetrator Gender, and Observer Demographics". *Southern Business Review* .

Kristy Holtfreter, Kevin M. Beaver, Michael D. Reisig, and Travis C. Pratt. (2009). Low Self Control and Fraud Offending . *Journal of Financial Crime* .

Kurniawati. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dalam Prespektif *Fraud Triangle.*

Larelle Chapple, Colin ferguson, Diana Kang. (2007). Corporate Governance. *Journal of Forensic and investigative accounting* .

Lee, Y. B. (2012). A Study of Evaluation Criteria for Disclosure and Transparency. *The journal of American Academy of Business* .

Lestari, S. (2012). Analisis Ukuran Perusahaan, Mekanisme Corporate Governance, dan Reputasi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.

M. Krishna Moorthy, A. Seetharaman, Nakha Ratnam Somasundaram, M. Gopalan. (2009). Preventing Employee Theft and Fraud. *European Journal of Social Sciences* .

Mahdi salehi, Ali mansoury. (2009). Firm Size, Audit Regulation, and Farud Detection . *Management* .

Muqodim. (2003). *Teori Akuntansi.* Yogya: Ekonisia.

Musa, A. A. (2008). Information technology and its Implications for Internal Auditing. *Managerial Auditing Journal* .

Neila Ramdhani. (2007). Model Perilaku Penggunaan IT "NR-2007" Pengembangan dari Technology Acceptance Model (TAM). *Buletin TSM* .

Paul Corams, Colin Ferguson, Robyn Moroney. (2003). Internal Audit, Alternative Internal Audit Structure, and the level of misappropriation of assets fraud. *accounting and finance* , 1-33.

Sameer T. Mustafa and Heidi Hylton Meier. (2006). Audit Commitees and Misappropriation of Assets. *Canadian Accounting Prespective* .

Siti Thoyibatun. (2009). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan.*

Susan Behling, Kevin Floyd, Terry Smith, Macon State, Alex Koohang, dan Robert Behling. (2009). Managers Perspective on Employee Information Technology Fraud Issues Within Companies. *issues in Information System* .

Swierczynski, D. (2003). *Complete Idiot's Guide Frauds, Scams, and Cons.* Alpha Books.

Thomas R. Weirich, Thomas C. Pearson, Natalie Tatiana Churyk. (2009). *Accounting & Auditing Research: Tools & Strategies.* John Wiley and Sons.

Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Veysel Kula, Cengiz Yilmaz, Burcu Kaynar, Ali Riza Kaymaz. (2011). Managerial Assesment Of Employee Fraud Risk Factors Relating To Misstatemnets Arising From Misappropriation Of Assets; A Survey Of ISE Companies. *International Journal of Business and Social Science* .

W. Steve Albrecht, Conan C. Albrecht, Chad O. Albrecht, Mark Zimbelman. (2011). *Fraud Examination.* Canada: South Western Cengage Learning.

Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *SNA 9* .

Zauwiyah Ahmad, Mariati Norhashim,. (2008). A Control Envoronment, Employee Fraud and Counterproductive Workplace Behaviour: An Empirical Analysis. *Communications of the IBIM*

Lampiran 1

KUESIONER

بسم الله الرحمن الرحيم

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara. .....

di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN UNTUK MELAKUKAN *FRAUD MISAPPROPRIATION ASSETS* DI PERUSAHAAN DAGANG**" yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner yang terlampir berikut ini. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini dan seluruh jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan dirahasiakan.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing, Peneliti,

_____ _____

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. Elleriz Aisha Khasandy

	Petunjuk menjawab: Pernyataan pernyataan berikut adalah item-item mengenai **Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan *fraud misappropriation assets* (penyalahgunaan kekayaan) di perusahaan dagang.** Untuk itu mohon Bapak/ Ibu/ Saudara untuk memberi tanda silang (X) pada angka 1 sampai dengan angka 4 dari pernyataan berikut sesuai dengan pengalaman Bapak/ Ibu/ Saudara. Angka 1 sampai dengan angka 4 merupakan bobot dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.				
	Kecenderungan *Fraud Assets Misappropriation* / Penyalahgunaan Kekayaan di Perusahaan	**Sangat Tidak setuju**			**Sangat Setuju**
1	Agar kekayaan di perusahaan terlihat lebih besar adalah wajar jika karyawan melakukan manipulasi barang dagangan perusahaan.	1	2	3	4
2	Di perusahaan seringkali mewajarkan penggunaan kekayaan untuk kepentingan pribadi.	1	2	3	4
3	Agar kekayaan perusahaan terlihat lebih besar diperkenankan memperkecil cadangan piutang macet.	1	2	3	4
	***Rationalizations* / Rasionalisasi**	**Sangat Tidak setuju**			**Sangat Setuju**
4	Karyawan mengabaikan kebutuhan untuk memonitor atau mengurangi resiko penyalahgunaan kekayaan perusahaan.	1	2	3	4
5	Karyawan mengabaikan pengendalian internal terhadap kekayaan perusahaan.	1	2	3	4
6	Karyawan merasa tidak puas dengan rekan kerja	1	2	3	4
7	Karyawan menginginkan perubahan gaya hidup	1	2	3	4
8	Terdapat toleransi terhadap pencurian kekayaan perusahaan secara kecil-kecilan.	1	2	3	4
	***Pressure* / Tekanan**	**Sangat Tidak setuju**			**Sangat Setuju**
9	Karyawan mengetahui akan adanya PHK (Pemutusan Hubungan kerja) di masa mendatang.	1	2	3	4
10	Kompensasi yang didapat karyawan tidak sesuai harapan.	1	2	3	4
11	Terdapat kewajiban keuangan yang menyebabkan tekanan pada karyawan.	1	2	3	4

12	Karyawan mengerti akan adanya penurunan prestasi di masa mendatang atau penurunan keuangan perusahaan.	1	2	3	4
13	Kompensasi yang diberikan perusahaan sesuai dengan prestasi karyawan.	1	2	3	4
	***Opportunity* / Kesempatan**	**Sangat Tidak setuju**			**Sangat Setuju**
14	Perusahaan sering memproses kas dalam jumlah yang besar.	1	2	3	4
15	Terdapat permintaan persediaan barang dalam jumlah yang banyak.	1	2	3	4
16	Kekayaan yang dimiliki perusahaan kurang diperhatikan.	1	2	3	4
17	Pemisahan tugas dalam menjaga kekayaan perusahaan di perusahaan kurang berlaku dengan baik.	1	2	3	4
18	Pengeluaran managemen kurang diawasi.	1	2	3	4
19	Kurang baiknya pencatatan kekayaan yang dimiliki perusahaan.	1	2	3	4
20	Autorisasi tugas di perusahaan kurang baik.	1	2	3	4
21	Kurangnya pengamanan terhadap kekayaan perusahaan secara fisik.	1	2	3	4
22	Rekonsiliasi yang dimiliki perusahaan kurang lengkap dan tepat waktu.	1	2	3	4
23	Mudahnya pencairan kekayaan perusahaan oleh karyawan.	1	2	3	4
24	Pihak managemen kurang mengawasi tanggung jawab karyawan terhadap penjagaan kekayaan perusahaan	1	2	3	4
25	Dokumentasi di perusahaan kurang tepat waktu	1	2	3	4
26	Tidak adanya fungsi kontrol yang baik pada karyawan dalam penjagaan kekayaan perusahaan	1	2	3	4
	Keefektifan Fungsi Auditor Internal	**Sangat Tidak setuju**			**Sangat Setuju**
27	Auditor internal memeriksa masalah kontrol kekayaan perusahaan	1	2	3	4
28	Auditor internal memeriksa masalah yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dari penggunaan kekayaan perusahaan	1	2	3	4
29	Auditor internal sadar dan peka terhadap kebutuhan dan kegiatan operasi dari kekayaaan perusahaan	1	2	3	4
30	Auditor internal mengidentifikasi risiko dan mengevaluasi penggunaan kekayaan perusahaan	1	2	3	4

31	Audit internal menghasilkan informasi untuk pengambil keputusan dalam organisasi yang berhubungan dengan kekayaan perusahaan	1	2	3	4
	Penggunaan Teknologi Informasi di Perusahaan	**Sangat Tidak setuju**			**Sangat Setuju**
32	Perusahaan sudah menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam penjagaan kekayaan perusahaan	1	2	3	4
33	Penerapan teknologi informasi yang dilakukan perusahaan membantu dalam menjalankan aktivitas penjagaan kekayaan perusahaan	1	2	3	4
34	Perusahaan mengikuti perkembangan teknologi infomasi sehingga bisa mengkontrol kekayaan perusahaan	1	2	3	4
35	Pemakaiaan teknologi informasi di perusahaan berdampak buruk bagi perusahaan karena tidak dapat mendukung penjagaan kekayaan perusahaan	1	2	3	4
36	Adanya pemahaman manajemen terhadap teknologi informasi sehingga dapat mendukung penjagaan kekayaan perusahaan	1	2	3	4
	Kecenderungan Melakukan Kecurangan	**Sangat Tidak setuju**			**Sangat Setuju**
37	Saya berniat diam saja, jika terjadi penyalahgunaan kekayaan perusahaan oleh karyawan lain	1	2	3	4
38	Saya berniat melaporkan pada managemen, jika terjadi penyalahgunaan kekayaan perusahaan oleh karyawan lain.	1	2	3	4
39	Saya berniat berperilaku etis dan ikut menjaga kekayaan perusahaan	1	2	3	4
40	Saya berniat tidak melakukan penyalahgunaan kekayaan perusahaan walaupun kompensasi yang saya dapat tidak sesuai	1	2	3	4

Lampiran 2
Hasil pengumpulan data

Keterangan	**Jumlah**	**%**
Kuosioner yang disebar	280	100 %
Kuosioner yang tidak kembali	44	15.71 %
Kuosioner yang kembali	236	84.28 %
Kuosioner yang pengisiannya tidak lengkap dan tidak memenuhi syarat	10	3.57 %
Kuosioner yang memenuhi syarat	226	80.71 %

Lampiran 3
AVE dan Akar AVE

	Average variance extracted (AVE)	Akar Average variance extracted (AVE)
Pressure (Pres)	0.454	0.674
Opportunity (Opp)	0.504	0.710
Efek_FAI (AI)	0.629	0.793
Pemakaian (IT)	0.695	0.834
Kecenderungan (Cen)	0.615	0.784
Fraud (FMA)	0.786	0.887
Rationalization (Rat)	0.524	0.724

Lampiran 4
Correlation of the Laten Variabel

	Pressure	Opportunity	Efek_FAI	Pemakaian	Kecenderungan	Fraud	Rationalization
Pressure (Pres)	1.000						
Opportunity (Opp)	0.173	1.000					
Efek_FAI (AI)	-0.226	-0.210	1.000				
Pemakaian (IT)	-0.297	-0.290	0.575	1.000			
Kecenderungan (Cen)	0.324	0.390	-0.473	-0.544	1.000		
Fraud (FMA)	0.271	0.218	-0.370	-0.428	0.496	1.000	
Rationalization (Rat)	0.267	0.280	-0.216	-0.144	0.230	0.284	1.000

Lampiran 5
Composite Reliability

	Composite Reliability
Pressure	0.803
Opportunity	0.928
Efek_FAI	0.894
Pemakaian	0.919
Kecenderungan	0.864
Fraud	0.916
Rationalization	0.844

Lampiran 6
Result for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pressure -> Kecenderungan	0.135	0.131	0.068	1.988
Opportunity -> Kecenderungan	0.220	0.222	0.055	4.012
Efek_FAI -> Kecenderungan	-0.207	-0.203	0.097	2.139
Pemakaian -> Kecenderungan	-0.315	-0.307	0.088	3.580
Rationalization -> Kecenderungan	0.043	0.064	0.068	0.625
Kecenderungan -> Fraud	0.496	0.490	0.100	4.965

Lampiran 7

Model Hasil Penelitian

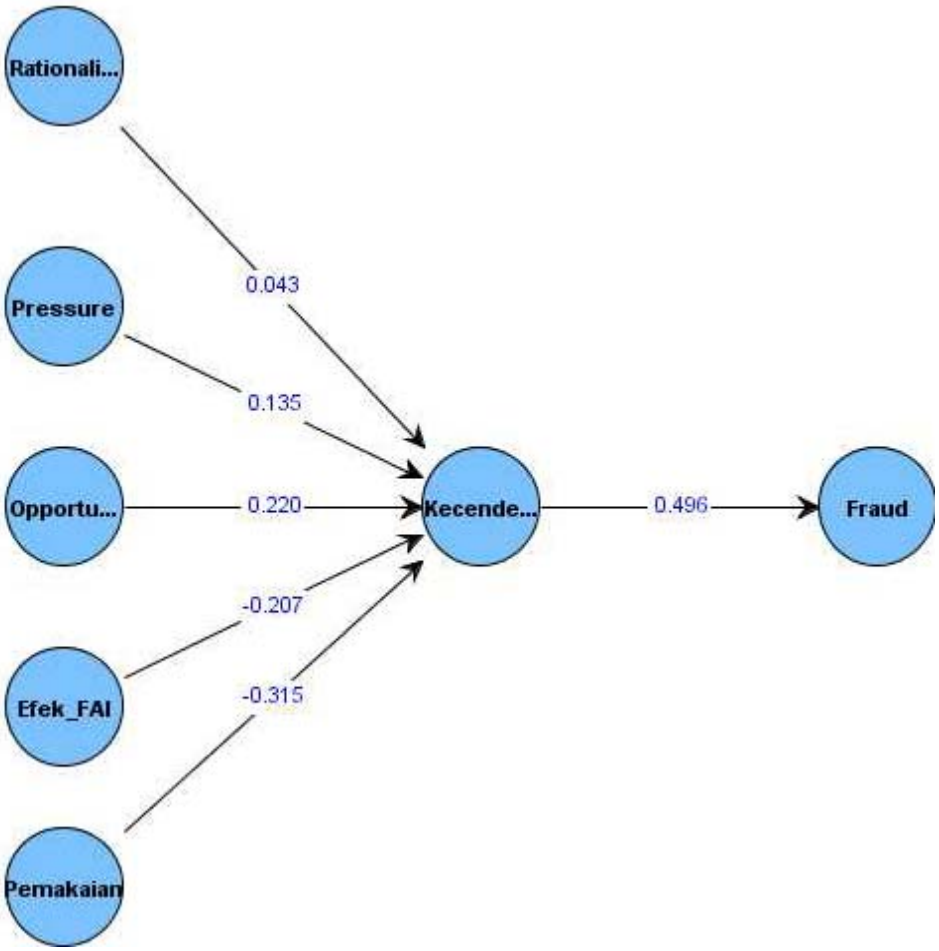

Lampiran 8

Data Kuosioner

	fma	rat	press	opp	ai	it	cen
responden 1	9	11	12	28	16	15	5
responden 2	5	12	13	33	13	14	7
responden 3	4	11	7	44	14	19	9
responden 4	5	11	10	34	15	18	6
responden 5	5	11	10	35	15	18	6
responden 6	4	5	14	17	15	16	5
responden 7	4	5	17	17	15	15	7
responden 8	4	6	17	19	15	15	6
responden 9	4	7	7	30	15	16	7
responden 10	12	17	17	40	5	5	15
responden 11	3	9	6	14	19	20	5
responden 12	3	8	9	29	15	14	5
responden 13	9	15	13	21	15	5	12
responden 14	6	10	10	30	15	14	8
responden 15	7	13	14	26	15	15	6
responden 16	3	5	5	22	20	19	4
responden 17	4	7	14	36	12	14	7
responden 18	4	11	15	36	11	13	7
responden 19	3	8	12	30	20	19	4
responden 20	4	17	12	29	16	15	5
responden 21	3	10	17	28	20	20	8
responden 22	5	11	14	32	16	20	5
responden 23	4	9	14	35	12	15	7
responden 24	5	10	15	32	16	17	5
responden 25	3	18	17	26	20	19	8
responden 26	5	10	13	32	16	17	5
responden 27	4	13	13	25	18	19	6
responden 28	6	20	14	36	12	16	7
responden 29	4	20	15	42	20	20	4
responden 30	4	8	8	34	20	15	4
responden 31	3	10	7	24	15	14	7
responden 32	3	7	11	17	20	20	4
responden 33	3	6	11	19	19	20	5
responden 34	4	9	11	34	16	16	6
responden 35	3	20	20	39	19	20	4
responden 36	3	5	17	41	19	20	4
responden 37	4	10	11	19	19	19	5
responden 38	3	7	11	38	20	15	5

	fma	rat	press	opp	ai	it	cen
responden 39	4	11	13	16	20	20	4
responden 40	3	16	9	45	20	18	5
responden 41	3	15	9	48	20	18	5
responden 42	3	15	17	42	16	19	4
responden 43	3	7	11	44	20	18	5
responden 44	6	9	11	19	19	19	5
responden 45	3	5	11	43	20	18	5
responden 46	3	15	11	44	20	18	5
responden 47	3	17	13	16	20	19	4
responden 48	4	10	13	42	17	14	7
responden 49	6	9	9	42	17	16	4
responden 50	6	11	14	29	16	13	8
responden 51	3	7	9	39	20	19	5
responden 52	3	11	15	29	16	14	4
responden 53	12	10	9	15	20	17	4
responden 54	6	13	13	27	16	13	8
responden 55	3	11	7	27	16	14	4
responden 56	3	6	13	15	20	20	4
responden 57	5	11	11	28	15	13	6
responden 58	5	11	11	28	16	13	5
responden 59	5	11	11	28	16	13	5
responden 60	6	14	14	29	16	13	8
responden 61	3	6	7	16	20	20	4
responden 62	3	8	8	23	17	13	5
responden 63	9	10	10	24	17	13	5
responden 64	3	11	15	27	16	14	4
responden 65	4	12	12	14	20	20	4
responden 66	9	14	9	33	16	16	6
responden 67	3	9	10	23	15	13	8
responden 68	7	11	10	27	15	13	8
responden 69	5	11	11	28	16	13	5
responden 70	4	6	7	16	20	19	4
responden 71	12	9	20	49	13	8	16
responden 72	3	9	6	18	20	18	4
responden 73	3	9	9	35	20	16	5
responden 74	3	9	8	32	17	16	5
responden 75	3	11	15	22	16	20	4
responden 76	3	9	6	32	16	17	5
responden 77	4	6	13	16	20	20	4
responden 78	5	11	13	28	16	13	5
responden 79	3	9	6	33	20	20	7
responden 80	3	9	6	33	17	18	5

	fma	rat	press	opp	ai	it	cen
responden 81	3	13	8	35	17	15	7
responden 82	3	13	19	32	16	20	7
responden 83	3	11	16	38	14	17	9
responden 84	6	7	15	24	16	15	5
responden 85	3	7	11	23	15	15	5
responden 86	3	20	15	51	20	6	13
responden 87	3	9	8	33	17	18	6
responden 88	3	9	10	31	17	18	6
responden 89	3	5	5	19	17	19	4
responden 90	3	8	7	26	17	18	5
responden 91	5	10	18	21	20	19	4
responden 92	4	10	9	20	13	16	7
responden 93	9	17	12	39	14	15	11
responden 94	5	16	11	20	13	16	7
responden 95	3	15	8	20	12	16	7
responden 96	12	18	9	20	13	16	7
responden 97	5	16	9	20	13	16	7
responden 98	5	13	7	35	14	17	9
responden 99	3	9	6	13	17	20	4
responden 100	6	11	8	28	16	15	5
responden 101	3	15	13	21	12	16	7
responden 102	4	10	7	35	14	17	9
responden 103	6	14	18	35	14	20	4
responden 104	5	12	11	33	13	14	7
responden 105	9	11	11	33	13	14	7
responden 106	9	11	7	37	14	18	9
responden 107	3	9	7	33	17	17	5
responden 108	12	7	16	49	20	9	16
responden 109	3	7	8	19	20	18	4
responden 110	3	9	7	36	20	17	5
responden 111	3	9	8	33	17	18	5
responden 112	5	11	10	28	15	18	6
responden 113	6	6	5	17	15	16	5
responden 114	6	7	10	18	14	19	4
responden 115	5	9	9	36	15	17	6
responden 116	3	6	12	17	15	15	5
responden 117	3	9	7	31	17	17	5
responden 118	3	13	7	20	12	16	7
responden 119	5	9	12	25	16	15	5
responden 120	5	12	11	33	13	14	7
responden 121	7	9	6	37	14	18	9
responden 122	12	18	16	39	5	10	16

	fma	rat	press	opp	ai	it	cen
responden 123	3	9	7	32	20	20	4
responden 124	3	9	7	34	20	16	5
responden 125	3	15	11	20	12	16	7
responden 126	6	5	17	15	15	15	7
responden 127	6	6	17	18	15	15	6
responden 128	4	6	10	31	15	16	7
responden 129	4	10	8	36	11	13	7
responden 130	6	5	9	33	20	20	4
responden 131	6	12	13	29	16	20	5
responden 132	4	13	6	37	14	19	9
responden 133	6	15	18	35	14	18	4
responden 134	7	11	12	27	16	15	5
responden 135	5	12	15	31	13	14	7
responden 136	4	11	11	18	17	20	7
responden 137	3	8	10	33	15	19	8
responden 138	3	10	6	24	20	20	4
responden 139	4	11	12	16	19	19	4
responden 140	4	11	11	16	17	19	7
responden 141	5	10	10	26	20	16	7
responden 142	5	9	12	26	20	16	7
responden 143	3	8	13	26	20	17	7
responden 144	4	11	6	18	19	19	4
responden 145	4	7	13	32	10	12	7
responden 146	3	8	9	19	19	20	5
responden 147	3	8	13	26	20	18	7
responden 148	4	8	6	28	20	14	4
responden 149	4	11	11	19	17	19	7
responden 150	4	11	8	18	19	18	4
responden 151	12	13	20	40	14	13	11
responden 152	3	8	13	26	20	17	7
responden 153	5	9	8	25	11	14	8
responden 154	4	11	11	19	17	20	7
responden 155	3	8	10	26	15	19	8
responden 156	5	10	10	22	15	12	7
responden 157	3	8	13	26	15	14	7
responden 158	9	13	10	25	15	20	8
responden 159	8	10	13	27	15	15	7
responden 160	4	11	10	16	17	20	7
responden 161	3	9	13	26	20	18	7
responden 162	3	10	12	25	15	20	8
responden 163	3	12	12	36	11	11	7
responden 164	5	9	12	28	15	13	7

	fma	rat	press	opp	ai	it	cen
responden 165	12	11	11	26	13	12	4
responden 166	4	11	13	18	17	17	7
responden 167	11	8	7	43	8	12	12
responden 168	5	12	10	25	15	20	8
responden 169	7	11	12	39	15	11	9
responden 170	4	11	9	19	17	12	7
responden 171	6	9	13	23	11	9	10
responden 172	5	5	6	17	10	13	9
responden 173	5	8	12	28	15	13	7
responden 174	4	11	11	19	17	19	7
responden 175	9	10	16	40	17	15	10
responden 176	3	14	11	26	20	16	7
responden 177	3	13	13	31	14	19	5
responden 178	4	10	7	25	19	16	6
responden 179	3	12	6	27	20	20	4
responden 180	3	13	10	29	15	16	7
responden 181	6	11	13	19	17	10	7
responden 182	6	10	10	29	17	15	6
responden 183	6	14	11	26	20	17	7
responden 184	6	14	12	32	20	20	4
responden 185	6	9	9	32	12	9	6
responden 186	3	5	12	26	15	19	8
responden 187	9	15	9	36	13	18	5
responden 188	3	10	13	26	20	10	7
responden 189	6	9	16	33	12	9	8
responden 190	3	8	13	26	15	19	8
responden 191	4	9	16	33	12	9	7
responden 192	9	11	13	37	17	10	10
responden 193	3	10	13	26	20	16	7
responden 194	3	13	14	34	12	12	7
responden 195	3	9	5	26	15	19	8
responden 196	3	13	14	26	20	16	7
responden 197	4	9	12	32	12	9	7
responden 198	4	12	14	34	20	20	4
responden 199	3	15	9	36	13	13	5
responden 200	3	11	11	26	20	18	7
responden 201	3	11	12	25	15	20	8
responden 202	4	11	14	18	19	18	4
responden 203	4	10	13	34	12	12	7
responden 204	4	10	7	32	20	20	4
responden 205	4	10	9	36	12	11	7
responden 206	3	9	13	27	20	16	7

	fma	rat	press	opp	ai	it	cen
responden 207	3	14	9	34	13	13	5
responden 208	3	6	9	13	19	20	5
responden 209	4	6	5	18	19	18	4
responden 210	3	12	5	25	20	20	4
responden 211	3	12	9	34	13	13	5
responden 212	4	11	12	18	17	20	7
responden 213	7	10	15	26	15	19	8
responden 214	6	9	9	30	12	10	7
responden 215	4	10	5	32	20	18	4
responden 216	3	11	5	33	13	13	5
responden 217	4	11	5	19	19	20	4
responden 218	4	9	9	33	12	11	6
responden 219	5	8	12	28	15	13	7
responden 220	3	6	11	15	19	20	5
responden 221	3	12	16	19	20	19	4
responden 222	3	7	13	26	20	17	7
responden 223	6	10	10	16	17	15	7
responden 224	6	9	15	32	12	12	7
responden 225	6	14	15	34	12	15	7
responden 226	3	11	15	25	15	16	8